

**OPTIMALISASI FUNGSI PERPUSTAKAAN KAMPUS DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA MAHASISWA
MAHASISWI TINGKAT III SEKOLAH
TINGGI TEOLOGI INTHEOS
SURAKARTA TAHUN
2021/2022**



Skripsi ini diajukan kepada Sekolah Tinggi Teologi “INTHEOS” Surakarta
untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna untuk
mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Pebrina Dwi Sari

1831.PAK.08

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI “INTHEOS”

SURAKARTA

2022

Dosen Pembimbing telah memberikan rekomendasi kepada skripsi yang berjudul
**“OPTIMALISASI FUNGSI PERPUSTAKAAN INTHEOS TERHADAP
MINAT BACA MAHASISWA-MAHASISWI TINGKAT III
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INTHEOS TAHUN 2021/2022”**

yang telah disiapkandan diserahkan oleh Pebrina Dwi Sari untuk diuji

sebagai pemenuhan Sebagian persyaratan guna mencapai gelar

sarjana Pendidikan Agama kristen di Sekolah

Tinggi Teologi “Intheos”

Surakarta.

Direkomendasi

Tanggal :

Surakarta,

2022

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Ayub Eduard Lande, M.Pd.K
NIDN : 99-9005-4919

Rifai, M.Th., M.Pd
NIDN : 06-1807-7703

Panitia Penguji telah menerima skripsi yang berjudul **“OPTIMALISASI FUNGSI PERPUSTAKAAN INTHEOS TERHADAP MINAT BACA MAHASISWA-MAHASISWI TINGKAT III SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INTHEOS TAHUN 2021/2022”** yang telah diaspkandan

diserahkan oleh Pebrina Dwi Sari untuk diuji sebagai pemenuhan

sebagian persyaratan guna mencapai gelar sarjana

Pendidikan Agama kristen di Sekolah Tinggi

Teologi “Intheos” Surakarta.

Diuji dan dipertahankan

Pada tanggal :

Surakarta, 2023

Panitia Ujian Skripsi

Jabatan	Nama & NIDN	Tanda Tangan
Ketua	<u>Dr. Nur Budi Santosa, M.Th</u> NIDN : 23-0601-6901	()
Sekretaris I	<u>Dr. Ayub Eduard Lande, M.Pd.K</u> NIDN : 99-9005-4919	()
Sekretaris II	<u>Rifai, M.Th., M.Pd</u> NIDN : 06-1807-7703	()

Lembaga Pendidikan telah menerima, meneliti, menguji dan mengetahui seluruh proses penyusunan skripsi yang dilakukan oleh **Pebrina Dwi Sari** berjudul
**“OPTIMALISASI FUNGSI PERPUSTAKAAN INTHEOS TERHADAP
MINAT BACA MAHASISWA-MAHASISWI TINGKAT III SEKOLAH
TINGGI TEOLOGI INTHEOS TAHUN 2021/2022”** maka skripsi

tersebut dinyatakan diterima dan disahkan untuk memenuhi

sebagian dari persyaratan guna mendapat gelar

Sarjana Pendidikan di Sekolah Tinggi

Intheos Surakarta 2023

Surakarta, 2023

Sekolah Tinggi Teologi “Intheos” Surakarta

Ketua,

(Dr. Daniel Sutoyo, M.Th)
NIDN : 23-1404-6401

ABSTRAKSI

Masa pandemi Covid-19 memasuki tahun ketiga ini telah membawa banyak perubahan dalam segala bidang, tidak terkecuali aktivitas di perpustakaan kampus. Perpustakaan tidak bisa lagi sepenuhnya melakukan layanan tatap muka penuh tetapi dilakukan berbagai pembatasan guna mengurangi mobilitas dan menekan penularan virus covid-19. Hal inipun mempengaruhi kunjungan mahasiswa ke perpustakaan dan penggunaan fasilitas perpustakaan yang peneliti amati mempengaruhi minat baca mahasiswa. Melalui observasi dan wawancara didapatkan tiga masalah utama yaitu: diidentifikasi bahwa mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Surakarta Tahun Akademi 2021/2022 kurang mengoptimalkan fungsi perpustakaan, diidentifikasi bahwa mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Surakarta Tahun Akademi 2021/2022 kurang berminat membaca di perpustakaan, diidentifikasi bahwa pengaruh optimalisasi fungsi perpustakaan kampus perpustakaan kampus dalam meningkatkan minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Tahun Akademi 2021/2022.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan pendekatan survei melalui angket kuesioner. Dimana dalam penelitian ini berdasarkan jumlah atau banyaknya subjek penelitian. Ada tiga hipotesis yaitu: pertama, diduga tingkat optimalisasi fungsi perpustakaan kampus STT Intheos tahun pelajaran 2021/2022 pada kategori sedang. Kedua, diduga tingkat minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun pelajaran 2021/2022 pada kategori sedang. Ketiga, diduga besar pengaruh optimalisasi fungsi perpustakaan kampus dalam meningkatkan minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun pelajaran 2021/2022 pada kategori cukup berpengaruh.

Tujuan skripsi ini *Pertama*, untuk mengetahui tingkat optimalisasi fungsi perpustakaan kampus STT Intheos tahun pelajaran 2021/2022. *Kedua*, untuk mengetahui tingkat minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun pelajaran 2021/2022. *Ketiga*, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh optimalisasi fungsi perpustakaan kampus dalam meningkatkan minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun pelajaran 2021/2022.

Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa hipotesis *Pertama*, dinyatakan diterima karena ditemukan bahwa tingkat optimalisasi fungsi perpustakaan kampus STT Intheos tahun pelajaran 2021/2022 pada kategori sedang. Hipotesis *Kedua*, dinyatakan diterima bahwa tingkat minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun pelajaran 2021/2022 pada kategori sedang. dan hipotesis *Ketiga*, dinyatakan ditolak karena besar pengaruh optimalisasi fungsi perpustakaan kampus dalam meningkatkan minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun pelajaran 2021/2022 pada kategori berpengaruh kuat.

Kata Kunci: Optimalisasi, Perpustakaan, Minat Baca

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Tuhan Yesus Kristus karena hanya oleh kasih karunia-Nya maka penyusunan skripsi yang berjudul **“OPTIMALISASI FUNGSI PERPUSTAKAAN INTHEOS TERHADAP MINAT BACA MAHASISWA-MAHASISWI TINGKAT III SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INTHEOS TAHUN 2021/2022”** dengan baik. Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan orang-orang yang telah memotivasi dan menolong penulis. Secara khusus penulis mengucapkan trimakasih kepada:

1. Dr. Daniel Sutoyo, M.Th. selaku Ketua Sekolah Tinggi Teologi “Intheos” Surakarta yang telah memberikan izin dan membimbing penulisan skripsi.
2. Dr. Ayub Eduard Lande M. Pd. K sebagai dosen pembimbing 1 dan kepala asrama yang dengan sabar membimbing dan menuntun penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Rifai, M. Th., M.Pd. sebagai dosen pembimbing 2 yang telah membimbing penulis dengan sangat baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas.
4. Dr. Nur Budi Santosa, M.Th sebagai penguji skripsi yang dengan sabar dan rendah hati menguji serta membimbing selama proses revisi skripsi sehingga menjadi karya tulis yang lebih sempurna.
5. Dr. Ribut Agung Sutrisno, M.Th selaku supervisor KTB grace dan seluruh anggota keluarga Eirene yang telah memberikan doa dan semangat untuk terus maju didalam Tuhan.
6. Dosen-dosen dan staf dosen STT INTHEOS Surakarta yang telah mengajar dan memberikan ilmunya dengan baik, serta dukungannya.
7. Bapak Priyo Yudho Prihatin dan Ibu Dwi Sukensiwi selaku orang tua yang sangat luar biasa yang selalu memberikan doa, serta membantu mencukupi kebutuhan jasmani maupun rohani, serta memberikan semangat, motivasi, yang tiada hentinya.
8. Pdt. Freddy Z. Riva selaku Gembala Sidang di Surakarta dan serta teman-teman pemuda Gereja Bethany Pasar Legi Solo yang memberi semangat dan motivasi kepada penulis.

9. Kezia Eirene Gabriel dan Viny Chandra selaku sahabat yang selalu memberi semangat.

Peneliti mengucapkan banyak trimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik Tuhan Yesus memberkati.

Surakarta, Januari 2023

Penulis

Pebrina Dwi Sari

MOTTO

“Bersukacitalah Dalam Pengharapan, Sabarlah Dalam Kesusakan, Dan Bertekunlah Dalam Doa”

(ROMA. 12:12)

@STT Intheos Surakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN LEMBAGA.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	
A. Kajian Teoritis.....	7
B. Kerangka Berpikir.....	30
C. Rumusan Hipotesis.....	32

BAB III METODOLOGI

A. Penelitian.....	33
B. Metode Penelitian.....	34
C. Populasi.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Analisa Data.....	49
G. Keterbatasan Penelitian.....	52

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Data.....	53
B. Uji Persyaratan	
C. Analisis.....	58
D. Pengujian Hipotesis.....	61
E. Pembahasan Analisa Data.....	70

BAB V Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan.....	73
B. Implikasi.....	73
C. Saran.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	55
Gambar 4.2.....	57
Gambar 4.3.....	58

@STT Intheos Surakarta

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	35
Tabel 3.2.....	38
Tabel 3.3.....	39
Tabel 3.4.....	40
Tabel 3.5.....	42
Tabel 3.6.....	43
Tabel 3.7.....	44
Tabel 3.8.....	46
Tabel 3.9.....	47
Tabel 3.10.....	48
Tabel 3.11.....	49
Tabel 3.12.....	53
Tabel 4.1.....	54
Tabel 4.2.....	56
Tabel 4.3.....	57
Tabel 4.4 – Tabel 4.5.....	60
Tabel 4.6.....	61
Tabel 4.7.....	62
Tabel 4.8.....	65
Tabel 4.9.....	68
Tabel 4.10 – Tabel 4.11.....	69
Tabel 5.1.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Ijin Penulisan Skripsi

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Surat Permohonan Penelitian

Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian

Surat Permyataan

Curriculum Vitae

Validasi Angket Pembimbing I

Validasi Angket Pembimbing II

Hasil Angket

Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi

@STT Intheos Surakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh dan dilakukan di setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju menuntut sistem pendidikan pada masa kini untuk menghasilkan manusia-manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi, menyesuaikan diri dan berkembang secara efektif. Alias Mangnga dalam penelitiannya yang berjudul *Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah* menyatakan bahwa “Perpustakaan menjadi tempat yang strategis bagi siswa-siswi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.”¹

Untuk itu keberadaan perpustakaan sangat dibutuhkan sekali bagi lembaga pendidikan, karena dengan adanya perpustakaan kampus mahasiswa-mahasiswi dapat dengan mudah mencari referensi dari setiap materi kurikulum yang diajarkan oleh dosennya untuk lebih memperluas wawasan dari mata kuliah yang didapatkannya. Selain itu dengan perpustakaan, mahasiswa-mahasiswi lebih mudah mengumpulkan informasi tentang berbagai macam disiplin ilmu, asalkan

¹ Alias Mangnga, “*Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah,*” *Jupiter* XIV, no. 1 (2015): 38–42, <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/27>.

perpustakaan sudah ideal, artinya dapat menyediakan buku-buku sesuai dengan lingkungan belajar lembaga tersebut. Peran dan fungsi perpustakaan perlu ditingkatkan supaya menarik minat baca mahasiswa-mahasiswi yang berkunjung dan mencari referensi-referensi sesuai dengan mata kuliah mereka.

Karena tidak dapat dipungkiri penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka, tetapi dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan siswa-siswi secara lambat laun memiliki kesenangan membaca yang merupakan alat fundamental untuk belajar baik di sekolah maupun diluar kampus.²

Akan tetapi rendahnya intensitas kunjungan dan minat baca mahasiswa-mahasiswi di perpustakaan sudah menjadi masalah serta tantangan di banyak perpustakaan di Indonesia tidak terkecuali di Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta yang disingkat STT Intheos Surakarta. Dalam sesi wawancara dengan Ibu Odorlasma Siahaan, S.PAK kepala perpustakaan STT Intheos Surakarta menjelaskan bahwa

Perpustakaan Intheos memberikan layanan yang baik dengan menyediakan sarana yang representatif bagi mahasiswa-mahasiswi STT Intheos Surakarta, untuk mencari berbagai sumber-sumber referensi karena di perpustakaan STT Intheos Surakarta memiliki ribuan koleksi judul buku dengan berbagai tema baik itu bahan literatur, jurnal, majalah dan hasil-hasil penelitian serta pelayanan prima.³

Namun walaupun demikian berdasarkan wawancara peneliti dengan Laura Febriola salah satu mahasiswi STT Intheos Surakarta tingkat tiga menyatakan bahwa

Mayoritas mahasiswa-mahasiswi STT Intheos Surakarta terutama tingkat III memang jarang pergi ke perpustakaan untuk membaca buku karena

² Ibrahim Bafadal, *Pengolahan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 189.

³ Wawancara dengan ibu Odorlasma Siahan kepala Perpustakaan Intheos, Kamis 20 Januari 2022, Pk. 11.00 WIB

merasa bahwa materi mata kuliah dapat diperoleh secara mudah dengan mengakses internet di *handphone* mereka.⁴

Mahasiswa-mahasiswi tersebut cenderung malas untuk mencari dan membaca di perpustakaan, apalagi dengan pemberlakuan jadwal kunjungan di perpustakaan pada saat Pembelajaran Jarak Jauh yang disingkat dengan PJJ pada saat pandemi, semakin membuat minat membacanya rendah. “Padahal perpustakaan menjadi pusat interaksi siswa-siswi dengan buku, sehingga perpustakaan sangat penting dalam proses belajar.”⁵ Kenyamanan dan kelengkapan koleksi buku mempengaruhi minat baca mahasiswa-mahasiswi untuk belajar sehingga dapat menunjang prestasi belajar. Sehingga, diperlukan pengelolaan perpustakaan yang serius mengenai penataan perpustakaan.

Untuk itulah perpustakaan kampus perlu melakukan transformasi baik itu layanan, fasilitas, pengelolaan maupun sarana prasarana yang dapat mempermudah akses dan jangkauan mahasiswa-mahasiswi dalam meningkatkan minat baca mereka. Dari berbagai latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, peneliti berantusias membuat penelitian yang berjudul Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Kampus Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Mahasiswi Tingkat III Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta Tahun 2021/2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis mengidentifikasi permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut:

⁴ Wawancara dengan Laura mahasiswi STT Intheos tingkat, jumat 21 Januari 2021 pk. 10.00

⁵ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Bandung: Bejana, 2009), 15.

1. Mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Surakarta Tahun Akademi 2021/2022 kurang memanfaatkan fungsi perpustakaan.
2. Mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Surakarta Tahun Akademi 2021/2022 kurang memanfaatkan fungsi perpustakaan karena minat baca yang rendah.
3. Mahasiswa-mahassiswi tingkat III STT Intheos Surakarta Tahun Akademi 2021/2022 kurang memanfaatkan perpustakaan dalam proses belajar karena adanya pemberlakuan jadwal kunjungan di perpustakaan.
4. Mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Surakarta Tahun Akademi 2021/2022 kurang memanfaatkan fungsi perpustakaan dalam proses belajar karena merasa lebih mudah mencari bahan-bahan pelajaran dengan mengakses internet di *handphone* mereka.
5. Perpustakaan kampus perlu mengoptimalkan fungsinya agar dapat meningkatkan minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Surakarta Tahun Akademi 2021/2022.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti menentukan ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Diidentifikasi bahwa mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Surakarta Tahun Akademi 2021/2022 kurang mengoptimalkan fungsi perpustakaan.
2. Diidentifikasi bahwa mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Surakarta Tahun Akademi 2021/2022 kurang berminat membaca di perpustakaan.

3. Diidentifikasi bahwa pengaruh optimalisasi fungsi perpustakaan kampus perpustakaan kampus dalam meningkatkan minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Tahun Akademi 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Apakah mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Surakarta Tahun Akademi 2021/2022 kurang mengoptimalkan fungsi perpustakaan?
2. Apakah mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Surakarta Tahun Akademi 2021/2022 kurang berminat membaca di perpustakaan?
3. Apakah ada pengaruh optimalisasi fungsi perpustakaan kampus dalam meningkatkan minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Surakarta Tahun Akademi 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka penulis mengarahkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat optimalisasi fungsi perpustakaan STT Intheos Surakarta Tahun Akademi 2021/2022.
2. Untuk mengetahui tingkat minat baca mahasiswa/i tingkat III STT Intheos Surakarta Tahun Akademi 2021/2022.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh optimalisasi fungsi perpustakaan kampus dalam meningkatkan minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Surakarta Tahun 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pembaca dan lapangan yang diteliti. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mata kuliah Strategi Pembelajaran PAK.

2. Manfaat Praktis

1.1. Pengurus Perpustakaan

Secara praktis, hasil penelitian ini bagi pengurus perpustakaan semakin dapat meningkatkan kualitas fungsi dan pelayanan perpustakaan guna meningkatkan minat membaca mahasiswa-mahasiswi STT Intheos Surakarta.

1.2. Mahasiswa-mahasiswi STT Intheos Surakarta

Secara praktis hasil penelitian ini bagi mahasiswa-mahasiswi dapat meningkatkan dan memotivasi minat membaca di perpustakaan.

1.3. Pembaca

Secara praktis, hasil penelitian ini bagi para pembaca diharapkan dapat mengerti dan menerapkan optimalisasi fungsi perpustakaan dalam menunjang proses pendidikan khususnya minat baca.

1.4. Penulis

Secara praktis, penulis dapat lebih meningkatkan optimalisasi fungsi perpustakaan dalam membuat karya-karya ilmiah yang lain.

BAB II

KAJIAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORITIS

1. Deskripsi Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Kampus

1.1. Definisi Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Optimal diartikan sebagai tertinggi, paling baik, sempurna, terbaik, paling menguntungkan. Mengoptimalkan berarti menjadikan sempurna, menjadikan paling tinggi, menjadikan maksimal, optimalisasi berarti pengoptimalan (menjadikan paling baik, paling tinggi dan sebagainya).⁶

Sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih baik atau sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif. Sedangkan optimalitas merupakan sebuah ukuran terkait tingkat atau posisi kondisi baik yang dialami oleh sesuatu hal.

Ada tiga elemen yang dapat diukur dalam melihat tingkat optimalisasi yang harus diidentifikasi antara lain adalah tujuan, alternative keputusan dan sumber daya yang dibatasi.

1. Tujuan

Tujuan bisa berbentuk maksimalisasi atau minimalisasi. Bentuk maksimalisasi digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan dan sejenisnya. Bentuk minimalisasi akan dipilih jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak dan sejenisnya.

⁶ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).562

Penentuan tujuan harus memperhatikan apa yang diminimalkan atau maksimalkan. Sehingga yang perlu digali adalah pada tingkat apakah posisi tujuan tersebut sudah terlaksana dan terwujud.

2. Alternatif Keputusan

Pengambilan keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya alternatif yang menggunakan sumber daya terbatas yang dimiliki pengambil keputusan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Sehingga yang perlu digali adalah apakah keputusan yang diambil sudah optimal atau dalam taraf cukup optimal.

3. Sumber Daya yang Dibatasi

Sumber daya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketersediaan sumber daya ini terbatas sehingga mengakibatkan dibutuhkan proses optimalisasi. Untuk itu perlu diukur seberapa optimal sumber daya yang dimiliki tersebut.

Adapun manfaat optimalisasi yaitu:

1. Mengidentifikasi tujuan
2. Mengatasi kendala
3. Pemecahan masalah yang lebih tepat dan dapat diandalkan
4. Pengambilan keputusan yang lebih cepat

Dalam suatu kegiatan atau program untuk mencapai optimalisasi banyak hal yang harus diperhatikan terutama dalam menyusun rencana kegiatan untuk menjadi landasan dalam melakukan kegiatan. Sehingga pada suatu titik yang

ditetapkan dapat diukur tingkat optimalisme hasil kegiatan (*output*). Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan atau mengusahakan layanan prima pada suatu kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Sedangkan optimalitas adalah ukuran kualitas dari sebuah upaya atau proses dalam batas tertentu. Adapun pelayanan yang memiliki (*nice quality*) ciri khas kualitas yang baik meliputi kemudahan, kecepatan, ketepatan, kehandalan dan empati dari petugas pelayanan dalam pemberian serta penyampaian pelayanan kepada pemustaka yang berkesan kuat yang dapat langsung dirasakan pemustaka waktu itu dan saat itu juga.

1.2. Definisi Perpustakaan Kampus

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka yang berarti pustaka atau buku. Perpustakaan artinya kumpulan buku bacaan dan sebagainya; bibliotek.”⁷ Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal mengatakan bahwa

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari satu lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga digunakan sebagai informasi oleh setiap pemakainya.⁸

Lasa Hs menyatakan bahwa “Perpustakaan merupakan sistem informasi yang di dalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi meliputi produk intelektual dan artistik manusia.”⁹ Menurut Sulistiyo Basuki

Perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung

⁷ Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2002), 355.

⁸ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 3.

⁹ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2008), 48.

itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.¹⁰

“Semua koleksi sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya.”¹¹ Perpustakaan merupakan bagian penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan merupakan bagian dari kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan, khususnya bagi masyarakat umum, pelajar dan kelompok-kelompok tertentu di lingkungan masyarakat. Keberadaan perpustakaan masih belum dianggap penting bagi sejumlah orang bahkan lembaga sehingga belum diprioritaskan kehadirannya.

Perpustakaan merupakan suatu wahana yang dapat mengatur, mengelola, menyimpan dan mengumpulkan koleksi bahan perpustakaan secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang sepatutnya menyenangkan.¹²

Terlebih karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dewasa ini semakin cepat dan berpengaruh terhadap tingginya kebutuhan dan variasi informasi bagi masyarakat. Kondisi ini memiliki arti penting bagi sebuah lembaga informasi termasuk perpustakaan untuk memenuhi variasi kebutuhan serta meningkatkan kualitas layanan kepada para pemustaka khususnya para siswa. “Perpustakaan sekolah tentu tidak bisa berdiam diri pasrah dengan kondisi

¹⁰ Sulistio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan Cet 1* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1991), 3.

¹¹ Pawit M. Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: perkantas, 2010), 2.

¹² Laksmi Dewi and Asep Dudi Suhardini, “PERAN PERPUSTAKAAN DAN TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH/MADRASAH,” *Edulib* (2014).

apa adanya, tetapi harus ada perubahan untuk mengorganisasi koleksi

perpustakaan berbasis pengetahuan.”¹³ Di Indonesia

Penyelenggaraan perpustakaan di atur oleh undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan. Undang-undang ini mendefinisikan perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak atau karya rekam secara profesional. Dengan sistem buku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.¹⁴

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi pembelajaran, keberadaan perpustakaan di sekolah atau di kampus sudah menjadi sebuah keharusan sebagai sebuah tempat yang berfungsi menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah atau universitas. Dengan adanya perpustakaan di lingkungan sekolah akan memudahkan siswa atau mahasiswa dalam mengakses informasi yang dibutuhkan dalam menunjang pengetahuan mereka pada pokok-pokok bahasan yang membutuhkan referensi tambahan. Semua bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan sekolah atau kampus disusun, ditata dan dikelola berdasarkan sistem tertentu yang disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan para penggunanya. Penyusunan, penataan dan pengelolaan bahan pustaka dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada para pengguna perpustakaan di dalam mencari, menemukan dan memanfaatkan bahan pustaka tersebut. “Adapun sistem yang digunakan untuk menyusun, menata dan mengelola perpustakaan sekolah bisa secara sederhana (*manual*) maupun secara elektronik menggunakan komputer sebagai sarannya.”¹⁵

¹³ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 12

¹⁴ Wiryawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 48.

¹⁵ Yaya Suhendar, *Cara Mengelola Perpustakaan* (Jakarta: Prenanda Media grup, 2014),

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa perpustakaan kampus adalah sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat penghimpunan, pengolahan dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer dan lain-lain yang berada dalam lingkungan kampus untuk menunjang kegiatan belajar mahasiswa-mahasiswi.

1.3. Manfaat Perpustakaan Kampus

Manfaat perpustakaan di tingkat perguruan tinggi merupakan bagian integral dari penyelenggaraan kampus itu sendiri, ia merupakan komponen utama pendidikan yang diharapkan dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan sekolah tersebut. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus mampu merealisasikan dan ikut mewujudkan tujuan penyelenggaraan sekolah melalui penyediaan dan pemanfaatan bahan pustaka yang disediakan serta melalui kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan. “Secara terperinci, tujuan dan manfaat penyelenggaraan perpustakaan sekolah, sebagai berikut:

- 1) Menunjang penyelenggaraan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran.
- 3) Membantu peserta didik mendapatkan bahan pustaka yang dibutuhkanya baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran maupun untuk bahan bacaan.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Membantu para guru dan dosen mendapatkan bahan-bahan penunjang pengajaran.
- 6) Menumbuhkan kebiasaan dan minat membaca.
- 7) Memperkaya pengalaman belajar.

- 8) Menanamkan kebiasaan belajar mandiri.
- 9) Memberikan pengetahuan mengenai cara-cara menggunakan bahan pustaka.
- 10) Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab.
- 11) Membantu para dalam penyelesaian tugas-tugas pembelajaran dan perkuliahan.
- 12) Membantu dalam mengikuti perkembangan suatu peristiwa dan kabar kabar terbaru.”¹⁶

1.4. Fungsi Perpustakaan Kampus

Perpustakaan bagi perguruan tinggi atau institut ataupun universitas adalah sarana penunjang yang sudah selayaknya diperhatikan dengan baik. Walaupun merupakan sarana penunjang, fungsi perpustakaan bagi perguruan tinggi/institut/universitas/lembaga/badan korporasi lainnya, sangatlah vital, seperti jantung di dalam tubuh manusia. Salah satu fungsi perpustakaan adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat. Upaya-upaya pengelola perpustakaan agar masyarakat gemar membaca dan mau mengunjungi perpustakaan patut dihargai. Dengan semakin banyaknya pengguna/masyarakat yang mengunjungi dan memberdayakan perpustakaan, ini mengindikasikan bahwa perpustakaan dapat memenuhi peran dan fungsinya dengan baik. “Fungsi perpustakaan dari masa ke masa mungkin saja mengalami perubahan dan perkembangan,”¹⁷ namun pada dasarnya fungsi perpustakaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

¹⁶ **Op. Cit.** Yaya Suhendar, 16.

¹⁷ Andi Prastow, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 31.

a. Fungsi Edukatif

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk belajar secara mandiri, di situ pengguna dapat mencari bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menambah ilmu dan wawasan. Dengan fungsi edukatif ini, perpustakaan membantu pemerintah, dalam program gemar membaca dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan belajar sepanjang hayat.

b. Fungsi Informatif.

Perpustakaan mempunyai fungsi informatif, artinya informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat dicari di perpustakaan. Jenis informasi yang akan di dapat tergantung jenis perpustakaan.

c. Fungsi Penelitian

Perpustakaan mempunyai fungsi penelitian, artinya sumber-sumber informasi yang ada di dalam perpustakaan tersebut dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian.

d. Fungsi Kultural

Perpustakaan mempunyai fungsi kultural artinya, perpustakaan memiliki dan menyediakan bahan pustaka baik tercetak maupun elektronik yang menyajikan kebudayaan daerah, kebudayaan suatu bangsa ataupun kebudayaan antar bangsa.

e. Fungsi rekreasi

Perpustakaan mempunyai fungsi rekreasi artinya, pengguna dapat mencari koleksi yang bersifat populer dan menghibur. Disamping itu, pengguna dapat menggunakan media audio visual (*TV, VCD*) serta koran yang disediakan di perpustakaan tersebut. Untuk beberapa perpustakaan, ada

yang menyediakan taman dan mendekorasi ruang perpustakaan menjadi tempat yang nyaman dan, toko buku, warnet sampai mini-market.

Dengan adanya fungsi perpustakaan yang beragam tersebut, diharapkan para pengguna akan tertarik, sehingga sebanyak dan sesering mungkin datang ke perpustakaan. Perpustakaan harus mampu menjembatani kepentingan berbagai pihak. Para pustakawan dan pengelola perpustakaan seyogyanya menyediakan fasilitas dan koleksi bahan pustaka yang memadai dan relevan bagi penggunanya. “Disamping itu kemudahan dalam mengakses informasi juga harus diperhatikan dengan baik, agar pengguna tidak jemu dan kesal karena sulit mendapatkan informasi atau bahan pustaka yang dibutuhkan.”¹⁸ Fungsi-fungsi perpustakaan mungkin saja akan mengalami perubahan yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan, baik ditinjau dari pengelolaan informasi hingga pemanfaatan teknologi informasi.

Dengan SDM yang baik, yang mempunyai dedikasi tinggi terhadap perkembangan perpustakaan, ditunjang juga dengan dana, sarana prasarana yang memadai, dapat dipastikan peran dan fungsi perpustakaan dapat disejajarkan dengan perpustakaan di negara-negara maju. Dengan begitu penghargaan pemerintah dan masyarakat juga akan semakin tinggi, selain itu manfaat perpustakaan dapat dinikmati dan dirasakan oleh segenap berbagai lapisan masyarakat di Indonesia. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan perpustakaan, jika perpustakaan mendapat perhatian yang serius dari pemerintah mulai dari segi pendanaan hingga peraturan yang mendukungnya, dapat dipastikan masyarakat

¹⁸ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), 35.

Indonesia akan semakin cerdas. Dengan masyarakat yang cerdas dan mumpuni, dapat dipastikan kemajuan bangsa ini akan dapat tercapai.

1.5. Landasan Alkitabiah Perpustakaan

1.5.1. Perjanjian Lama

Alkitab tidak dipandang sebagai buku biasa, melainkan Alkitab dilihat sebagai sebuah perpustakaan, yang menyimpan 66 kitab dengan penulis yang berbeda beda dan tulisan yang beragam kepentingannya. Alkitab adalah perpustakaan tersebut menyimpan sejarah, kesusasteraan, ilmu bumi, agama, cerita-cerita serta hukum.¹⁹

Orang yahudi pada waktu itu sangat menghormati taurat sebagai kumpulan kitab suci yang berisi hukum Allah. Kelima buku pertama ini dianggap penting karena kelima buku ini memuat peraturan-peraturan yang dipercayai ditulis atau disusun oleh Musa. Dan untuk memegang teguh hukum tersebut maka Ulangan 6:4-9 Allah memerintahkan untuk mengikatnya. Mengikatkan adalah salah satu cara untuk mempersatukan sesuatu, dengan mengikatkan maka hal yang diikat itu akan menyatu satu dengan yang lainnya. I.J Cairns mengatakan, “Mengikatkannya pada tanganmu.... agaknya anjuran ini mula-mula dimaksudkan secara simbolis.”²⁰

Hendaklah taurat Tuhan menjadi pedoman yang mengendalikan segala kegiatan tangan dan memonitor segala pandangan mata, hendaklah taurat mengatur pergaulan di rumah tangga akan tetapi lama kelamaan bahasa kiasan itu dilaksanakan secara harfiah: dibuat kotak-kotak kulit yang kecil (Ibrani: tefillim) yang diisi juga dengan tulisan-tulisan yang terdiri dari beberapa ayat taurat, lalu diikat pada tangan kiri dan di dahi. Kotak yang di dahi itu dibagi dalam empat

¹⁹ S. Wismoody Wahono, *Di Sini Kutemukan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 18.

²⁰ I.J Cairns, *Tafsiran Alkitab, Kitab Ulangan Pasal 1-11, OP.Cit.*, 135.

ruang, yang masing-masing memuat Keluaran 13:1-10, Keluaran 13:11-16, Ulangan 6:4-9, Ulangan 11:13-21. Selain itu ada juga kotak kecil yang ditempelkan pada pintu rumah (sebelah kanan) dibuat dari logam disebut “mezuzah.” Yang menggantikan percikan darah dari adat kuno. Beberapa kotak ini menjadi kompilasi hukum yang terdokumentasi secara spesifik oleh bangsa menjadi perpustakaan di rumah dan di setiap tempat karena selalu dibawa kemana-mana. Adapun gulungan-gulungan kitab taurat ditulis kembali oleh Ezra dan dilakukan pembacaan Taurat yang menjadi ritual agamawi Yahudi yang melibatkan pembacaan di depan umum suatu nats dari gulungan taurat (sefer torah).

Istilah ini sering merujuk kepada seluruh upacara mulai dari mengeluarkan gulungan taurat dari tempat (tabut) penyimpanannya, menyanyikan lagu yang sesuai dengan kantilasi khusus, sampai pengembalian gulungan itu ke dalam tabut. Ini berbeda dengan studi taurat secara akademik. Pembacaan umum taurat diperkenalkan oleh Ezra, sang juru tulis itu, setelah orang Yahudi kembali dari pembuangan ke Babel (537 SM), sebagaimana dicatat dalam Kitab Nehemia. Dalam zaman modern, penganut Yudaisme Ortodoks melakukan pembacaan Taurat menurut suatu prosedur yang mereka yakini tidak berubah sejak 2000 tahun lalu, yaitu pada waktu Bait Allah kedua di Yerusalem dihancurkan oleh tentara Romawi pada tahun 70 M. Oleh sebab bukti-bukti sejarah ini, penulis menyimpulkan bahwa pemustakaan segala tulisan-tulisan sudah ada sejak zaman Perjanjian Lama.

1.5.2. Perjanjin Baru

Kebiasaan orang Yahudi pada saat hari Sabat adalah pergi ke rumah ibadat (bandingan Ibrani 10:15), kebiasaan itu juga dilakukan Yesus ketika di Nazaret tempat di mana Dia dibesarkan. Ibadah itu dimulai dengan membaca shema atau pengakuan iman (Ulangan 6:4-9), kemudian dipanjatkan beberapa doa, dan disusul pembacaan kitab-kitab karena setiap bagian Alkitab ditulis dalam gulungan, maka kepala sinagoge pada waktu itu menyerahkan salah satu bagian dari kitab Nabi Yesaya kepada Yesus. Alasan kepala sinagoge menyerahkan salah satu bagian dari kitab nabi Yesaya (Yesaya 61:1-11) sebab nats tersebut merupakan bagian dari leksionari (daftar bacaan alkitab yang telah ditentukan). Penelitian Adolf Büchler dalam *The Reading of the Law and Prophets in a Triennial Cycle* menunjukkan bagaimana pola pembacaan di Palestina memiliki siklus selama tiga tahun dan membagi kitab Pentateukh menjadi 153 sampai 167 pembacaan. Kemudian, siklus Babilonia selama satu tahun membagi kitab Pentateukh menjadi 54 *päräshoth* (pembagian) yang dimulai dari bulan Nisan atau sekitar bulan Maret sampai April (Bucher 1895, 56).

Melalui siklus pembacaan leksionari tersebut, umat Israel membaca kitab Pentateukh secara bersambung (*lectio continua*). Pembacaan dilakukan dengan berdiri dan pembacaan pertama dari taurat, kemudian membaca dari kitab para nabi. Setelah dibaca pembicara duduk untuk memberi khotbah pendek, yang biasanya terdiri dari menceritakan secara bebas apa yang dibacakan. Semua orang dewasa berhak melakukan pembacaan alkitab dan memberi penjelasan (bandingan Kisah Para Rasul 13:15). Ibadah itu ditutup dengan berkat seorang imam atau doa seorang yang bukan pejabat (orang awam).

1.6. Rangkuman Variabel X

Perpustakaan merupakan suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, *film*, kaset, *tape recorder*, video, komputer dan lain-lain. Semua koleksi sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan dipergntuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya baik secara manual maupun elektroik. Perpustakaan kampus memiliki fungsi edukatif, informatif, penelitian, kultural dan rekreasi. Untuk dapat melaksanakan fungsi tersebut maka indikator yang ditetapkan dalam mengukur optimalitas pelayanan prima perpustakaan, kecepatan, keramahan, ketepatan, kenyamanan dan ketersediaan. Optimalitas adalah ukuran kualitas dari sebuah upaya dari sebuah proses dalam batas tertentu.

2. Minat Baca Mahasiswa

2.1. Definisi Minat Baca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Minat adalah keinginan yang kuat, gairah, kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu.”²¹ Menurut Hilgard dalam Slameto, menyatakan “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.”²² Menurut Noeng Muhajir sebagaimana yang dikutip oleh F. Nur, “Minat adalah kecenderungan

²¹ Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 442.

²² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), 32.

afektif (perasaan atau emosi) seseorang untuk membentuk aktifitas.”²³ Dari sini dapat dilihat bahwa minat itu melibatkan kondisi psikis (kejiwaan) seseorang. Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat disimpulkan bahwa minat adalah segala hal atau kegiatan yang dilakukan seseorang yang tidak dapat dipaksakan, melainkan dilakukan sesuai dengan keinginannya yang membuatnya merasa senang ketika melakukan hal tersebut atau merupakan suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang.

Sedangkan definisi membaca pada hakikatnya merupakan memahami dan merekonstruksikan makna yang terkandung dalam bahan bacaan.

Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan.²⁴

Sementara itu, Dwi Sunar Prasetyono berpendapat bahwa

Membaca merupakan kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.²⁵

Henry Guntur Tarigan juga mengemukakan bahwa “Membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding*

²³ F NUR, *Hubungan Antara Minat Baca Siswa Dengan Kelengkapan Sarana Perpustakaan* (Malang: Fak. Sastra UN Malang, 2012), 44.

²⁴ Winihasih, “**Diagnosis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sd/Mi Melalui Analisis Reading Readiness,**” *Jurnal Sekolah Dasar 1* (2015): 125.

²⁵ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. (Yogyakarta: Think Jogjakarta, 2008), 25.

process) berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*).”²⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud keterampilan membaca adalah kecakapan dalam menggunakan olah pikir dan perbuatan untuk melakukan aktifitas visual dengan menyuarakan rangkaian huruf menjadi kata dan kalimat dengan menguasai teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Jadi yang dimaksud minat baca adalah keinginan atau dorongan dari dalam batin untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan tersebut.

2.2. Landasan Alkitabiah terkait Minat Baca

2.2.1 Perjanjian Lama

Dalam Kejadian 1:26-28 diketahui manusia diciptakan oleh Allah diberikan akal budi untuk dapat berfikir dan belajar sehingga mereka dapat melakukan kehendak Allah dengan sempurna yaitu menjadi wakil Allah di bumi. Manusia diciptakan menjadi makhluk rasional. Hal ini tampak dari tindakan Allah memberikan tanggungjawab kepada manusia untuk mengusahakan, memelihara dan menaklukkan dunia ciptaan Allah (Kejadian 1:26-28, Mazmur 8:4-9). Pemberian nama binatang (Kejadian 2:19-20) dan pengenalan Adam terhadap Hawa sebagai penolong yang sepadan baginya (Kejadian 2:22-24) menunjukkan dimensi rasional dari manusia ciptaan Allah itu. Untuk itu pusat pengetahuan di Perjanjian Lama dimulai dengan Tuhan sebagai guru. Tuhan yang mana diri-Nya

²⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Bumi Aksara, 2008), 4.

sendiri adalah guru memerintahkan Musa untuk mengajar orang Israel tentang hukum-hukum, ketetapan-ketetapan dan perintah-perintahNya. Musa tidak hanya mengajarkan hukum, tetapi juga selanjutnya memerintahkan orang Israel untuk mengajar anak-anak mereka tentang Tuhan (Ulangan 6:1-9). Bersama Tuhan dan Musa, Perjanjian Lama menggambarkan orang tua, imam-imam, nabi-nabi, orang berhikmat dan para guru (Rabi) sebagai pengajar-pengajar di dalam konteks Yahudi tentang hubungan dengan Tuhan.

Kesadaran akan tujuan belajar membaca dan belajar hukum ini telah lebih tua dialami dalam pendidikan Yahudi dari abad 5 SM, anak-anak mulai bersekolah pada umur 6 tahun. Belajar membaca, menulis dan berhitung merupakan kegiatan yang dapat membantu anak mempunyai pengetahuan tentang asal usul mereka secara mitos maupun agama. Agama Yahudi memberikan nilai yang tinggi kepada pendidikan, isi kurikulum dan status guru. Pada umur 5-6 tahun, anak-anak mulai masuk Sinagoge atau sekolah yang tersedia dan mengikuti 3 tahap dalam kurikulum yang ada.

Sampai pada umur 10 tahun, anak laki-laki hanya belajar Perjanjian Lama saja, antara 10-15 tahun mereka belajar khusus tentang hukum taurat, setelah umur 15 tahun mereka mulai belajar agama secara mendalam melalui diskusi-diskusi. Mereka yang telah menamatkan pendidikan akan dianggap dewasa dan dapat masuk dalam pergaulan orang dewasa.

Upacara inisiasi ini disebut upacara Bar Mitzvah yang di dalamnya mereka akan menerima Tallith sebagai tanda kedewasaan. Bar Mitswah adalah istilah yang dikenakan kepada anak laki-laki setelah mengikuti pengajaran atau bimbingan mulai dari pengajaran elementer yaitu belajar membaca nats taurat sampai pada pengajaran yang sebenarnya yaitu Misyna.²⁷

Daud dalam Mazmur 1:2-3 tetapi yang kesukaannya ialah taurat TUHAN dan yang merenungkan taurat itu siang dan malam. Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak

²⁷ J.L.Ch Abineno, *Sekitar Katekese Gerejawi* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 38.

layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil. Dengan membaca dan merenungkan firman Tuhan maka Tuhan menyertai setiap langkah orang percaya. Jadi Tuhan Yesus sudah berfirman dan menuliskan firman-Nya agar kita menumbuhkan minat baca bukan hanya membaca alkitab tetapi juga tulisan-tulisan lain yang dapat menambah ilmu pengetahuan kita.

2.2.2. Perjanjian Baru

Setiap orang kristen wajib membaca alkitab, karena Alkitab adalah yang diilhamkan Allah dan bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Hal ini sesuai dengan nasehat Rasul Paulus dalam 2 Timotius 3:1-16. Rasul Paulus secara tegas juga menyatakan dalam Roma 10:8 Tetapi apakah katanya? Ini: "Firman itu dekat kepadamu, yakni di dalam mulutmu dan di dalam hatimu." Itulah firman iman, yang kami beritakan. Firman harus selalu dibaca melalui mulut sehingga iman dapat timbul. Dipelbagai kesempatan Tuhan Yesus juga mengajar dengan beberapa perumpamaan. Perumpamaan adalah ilustrasi yang dipakai untuk menggambarkan kebenaran ilahi. Salah satunya dalam Matius 13:10-17 perumpamaan tentang seorang penabur, ada beberapa hal yang sangat penting yang ingin disampaikan oleh Yesus pada murid-muridNya supaya mereka memahami firman Tuhan dengan benar.

Pembahasan Firman Allah menuntut pikiran yang jernih dan pemahaman yang akurat. Untuk itu setiap orang perlu membacanya dengan seksama. Setiap kesalahan akan berakibat serius, yang jauh lebih berat dari akibat dari melakukan kesalahan dalam bidang yang lain. Kesalahan di dalam merancang jembatan

mungkin akan berakibat runtuhnya jembatan tersebut dan menimbulkan korban jiwa yang memang sangat disayangkan tetapi masih tidak seberat penyampaian firman yang keliru, baca Yohanes 12:39-40 (yang merupakan kutipan dari Yesaya 6:10) . Dengan giat membaca alkitab maka Allah memberitahukan kepada kita dari manusia berasal dan bagaimana manusia akan berakhir. Alkitab juga memberitahukan kita bahwa semua manusia sudah berdosa dan telah berada di bawah hukuman kekal (Roma 3:23), dan karena Allah adalah kudus, Ia harus menghukum semua manusia yang berdosa (Roma 6:23). Dan alkitab juga yang memberitahu bahwa jalan keselamatan sudah disediakan melalui kematian Yesus Kristus di kayu salib, dan setiap orang yang percaya kepada-Nya pasti diselamatkan (Yohanes 14:6, Kisah Para Rasul 4:12, Roma 10:9-10). Maka dari itu hanya ada satu jalan untuk menjadi kuat rohani, yaitu dengan membaca, mempelajari, merenungkan, menghafal dan melakukan Firman Tuhan. Ketika Tuhan Yesus dicobai iblis, Ia menggunakan Firman Allah sebagai senjata untuk mengalahkan iblis. Jadi Yesus Kristus adalah contoh bagi kita untuk menumbuhkan minat bacat supaya kita mendapat lebih banyak ilmu dan pengetahuan.

2.3. Indikator Minat Baca

Minat seorang siswa maupun mahasiswa dalam membaca tidak muncul dengan sendirinya. Seorang siswa yang memiliki minat baca tinggi membutuhkan beberapa hal diantaranya lingkungan yang mendukung, bahan bacaan yang menarik serta bimbingan terhadap bacaan yang sesuai dengan tingkatan umur anak. Ketika seorang anak telah memiliki minat membaca maka sangat menguntungkan dalam proses pembelajaran yang akan di lalui di masa depan.

Adapun indikator dapat diartikan sebagai alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat baca, maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat baca. Seorang siswa yang memiliki minat baca akan memusatkan perhatian lebih banyak kepada kegiatan membaca dari pada kegiatan lain. Selain itu, minat baca juga ditandai dengan rasa suka terhadap kebiasaan membaca.²⁸

Berdasarkan pada uraian di atas, yang menjadi “indikator minat baca adalah:

1) Perasaan senang

Seseorang yang berminat membaca buku, maka ia harus senang terhadap buku tersebut, yaitu dengan senang hati mempelajari dan membaca ilmu yang berhubungan dengan hal tersebut, dan tidak ada sedikitpun perasaan terpaksa.

2) Pemusatan perhatian

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi/aktivitas jiwa kita yang sungguh-sungguh terhadap pengamatan.

3) Penggunaan waktu

Seseorang dapat dikatakan memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari penggunaan waktu yang dilakukan oleh orang tersebut dalam membaca buku paket serta literatur penunjang lainnya.

4) Motivasi membaca

Motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.

²⁸ Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca* (Jakarta: universitas Terbuka, 2014), 73.

5) Emosi dalam membaca

Emosi adalah reaksi yang kompleks yang mengandung aktivitas dengan derajat yang tinggi dan adanya perubahan dalam kejasmanian serta berkaitan dengan perasaan yang kuat”.

6) Usaha untuk membaca

Seseorang yang memiliki minat yang besar dalam membaca akan melakukan usahanya untuk membaca.”²⁹

2.4. Faktor-faktor yang menentukan Minat Baca

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa atau mahasiswa dalam membaca, antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari dalam diri. Menurut Reber dalam Muhibbin

Faktor internal tersebut adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Maksudnya adalah minat akan dipengaruhi oleh kebutuhan dalam diri siswa yang dapat bermanfaat secara langsung untuk kepuasan emosionalnya.³⁰

Faktor-faktor yang menimbulkan minat pada diri seseorang terhadap sesuatu dapat digolongkan sebagai berikut:

a) Faktor kebutuhan dari dalam

Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Dorongan dari dalam individu, misalkan rasa ingin tahu. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan

²⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Suatu Pengantar Psikologi* (Jakarta: Kencana, 2015), 26.

³⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), 180.

menumbuhkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.

b) Faktor motif sosial

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada. Motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktifitas tertentu. Misalnya, minat untuk belajar dan menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan yang cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.

c) Faktor emosional

Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu. Maksudnya adalah segala hal yang dilakukan selalu berkaitan dengan hal yang lebih ia senangi dari hal hal yang lain. Contohnya ia senang membaca puisi maka koleksi bacaannya akan lebih banyak tentang puisi dibandingkan bacaan-bacaan yang lain.

2) Faktor Eksternal

“Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, rekan, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas dan keadaan lingkungan yang dapat memfasilitasi minat tertentu.”³¹

³¹ Anggota IKAPI, *Seni Membaca Untuk Studi* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 56.

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain :

1) Atensi/Perhatian

Proses memberikan atensi/perhatian tergantung pada kegiatan apa dan siapa modelnya yang bersedia untuk diamati, misalnya jika anak-anak dibesarkan dalam lingkungan rumah tangga dengan orang tua terpelajar yang rajin membaca maka kemungkinan besar perilaku tersebut akan menarik perhatian anak-anak dan mengikutinya.

2) Retensi

Setiap gambaran perilaku disimpan dalam memori atau tidak dan dasar untuk penyimpangan merupakan metode yang digunakan untuk penyandian atau memasukkan respon dengan begitu, penyandian akan mencoba untuk berfikir giat mengenai tindakan dan memikirkan kembali penyandian verbal, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu seseorang terhadap apa yang mereka pernah saksikan dalam kehidupannya dengan apa yang mereka lalui sehingga akan mencoba untuk memaknai mengenai tindakan tersebut sehingga dengan pemaknaan akan menimbulkan rasa ingin mengetahui.

3) Persepsi

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain.

“Minat baca tidak hanya dipengaruhi oleh baik atau buruknya perpustakaan sekolah.”³² Dengan demikian tinggi rendahnya minat baca siswa menurut penulis dipengaruhi oleh faktor minat dari dalam diri siswa sendiri dan faktor dari luar yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

2.5. Rangkuman Variabel Y

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan tersebut. Minat baca juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Minat baca juga dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat. Disini minat baca dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca.

Oleh karena itu, semakin tinggi minat baca seseorang, maka semakin kuat keinginannya untuk membaca. Ada beberapa hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca yaitu faktor internal mahasiswa meliputi kebutuhan dari dalam, motif sosial dan emosional sedangkan faktor eksternal datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, rekan, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas dan keadaan lingkungan yang dapat memfasilitasi minat tertentu. Untuk itu kita dapat melihat seberapa tingkat minat

³² Herlina Werianty dkk Paongan, “**Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Baca Siswa Sma Negeri 5 Kota Kendari,**” *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO* (2006).

baca mahasiswa dengan beberapa indikator diantaranya perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi membaca, emosi dalam membaca dan usaha untuk membaca.

B. KERANGKA BERFIKIR

Dalam penelitian ini dibahas tentang kerangka berfikir yang merupakan justifikasi/apriori yang artinya memiliki kerangka pemikiran sebelum data dikumpulkan, menyangkut apa yang diduga akan terjadi dan pengungkapan alasannya. Kerangka berpikir adalah alur berpikir yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan dari awal, proses pelaksanaan, hingga akhir. Selanjutnya Sugiyono mengemukakan bahwa, “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.”³³ Kerangka berfikir yang bersifat argumentatif dan mempunyai beberapa ciri, antara lain: mengacu pada kajian teori, argumentasi harus logis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, tidak merujuk pada teks buku tertentu, jumlahnya sama dengan rumusan masalah dan setiap satu kerangka berfikir diberi judul tersendiri. Berdasarkan uraian yang ada diatas, dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut ini:

Diagram Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Kampus Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Mahasiswi Tingkat III Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta Tahun 2021/2022 :



³³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta, Jurnal Akuntansi, 2017, 68.

Keterangan :

Variabel X : Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Kampus

Variabel Y : Minat Baca Mahasiswa Mahasiswi Tingkat III Sekolah Tinggi

Teologi Intheos Surakarta Tahun Akademi 2021/2022

Rxy : Besar pengaruh optimalisasi

Berdasarkan batasan masalah, maka penulis membuat kerangka berfikir sebagai berikut:

Pertama, idealnya semua mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Surakarta Tahun Akademi 2021/2022 memanfaatkan fungsi perpustakaan secara optimal. Kenyataannya masih ada beberapa mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Tahun 2021/2022 kurang optimal dalam memanfaatkan fungsi perpustakaan. Harapannya dengan penelitian ini diharapkan semua mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Surakarta Tahun Akademi 2021/2022 memanfaatkan fungsi perpustakaan secara optimal.

Kedua, idealnya semua mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Surakarta Tahun Akademi 2021/2022 memiliki minat membaca di perpustakaan secara optimal. Kenyataannya masih ada beberapa mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Tahun 2021/2022 kurang memiliki minat baca di perpustakaan. Harapannya, dengan penelitian ini semua mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Surakarta Tahun Akademi 2021/2022 memiliki minat membaca di perpustakaan secara optimal.

Ketiga idealnya, pengaruh optimalisasi fungsi perpustakaan kampus perpustakaan kampus dalam meningkatkan minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Tahun Akademi 2021/2022 sangat tinggi. Kenyataannya,

pengaruh optimalisasi fungsi perpustakaan kampus perpustakaan kampus dalam meningkatkan minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Tahun Akademi 2021/2022 sangat rendah. Harapannya, dengan penelitian ini diharapkan pengaruh optimalisasi fungsi perpustakaan kampus perpustakaan kampus dalam meningkatkan minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Tahun Akademi 2021/2022 sangat tinggi.

C. PERUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesis berasal dari dua penggal kata, hypo = di bawah; thesa = kebenaran. Jadi hipotesis secara etimologis artinya kebenaran yang masih diragukan. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul. Menurut rumusan masalah, kajian teori dan kerangka berpikir yang ada di atas, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga tingkat optimalisasi fungsi perpustakaan kampus Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta tahun akademi 2021/2022 pada kategori sedang.
2. Diduga tingkat minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun akademi 2021/2022 pada kategori sedang.
3. Diduga besar pengaruh optimalisasi fungsi perpustakaan kampus dalam meningkatkan minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun akademi 2021/2022 pada kategori cukup berpengaruh.

BAB III

METODOLOGI

PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan metode penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, penetapan populasi teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, instrument dan teknik analisa data.

A. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Tinggi Teologi INTHEOS Surakarta Jl. Letjen Sutoyo RT. 03 / RW. 14, Ngadisono, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dimulai pada bulan Januari 2022, sampai pada bulan Juli 2022. Penyebaran dan pengumpulan dilakukan pada bulan Januari 2022 sampai Juli 2022.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan							Tahun
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	2022
Pengumpulan referensi dan pengajuan judul.								
Pembuatan proposal (Bab I, II dan III)								
Melakukan try out dan pengumpulan data								
Pengolahan data								
Melakukan riset dan pengumpulan data								
Pengolahan data hasil riset								
Konsultasi BAB IV dan V								
Ujian Skripsi								
Revisi dan Penjilidan								

B. Metode Penelitian

Metode penelitian disini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Menurut Anton Bakker, “metode adalah cara atau jalan”.³⁴

Sedangkan menurut Riduwan,

³⁴Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 2002), 14

Metode penelitian menjelaskan tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian dapat dalam bentuk: metode penelitian survei, *ex post facto*, eksperimen, naturalistik, *policy research* (penelitian aturan), *action research* (penelitian tindakan), evaluasi dan sejarah.³⁵

Maka dapat disimpulkan metode penelitian adalah cara dalam suatu usaha yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. “Metode ini sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit (empiris), subjektif, terukur rasional dan sistematis”.³⁶ Penelitian kuantitatif adalah

Penelitian yang dilaksanakan melalui alat ukur dengan menggunakan instrumen yang objektif dan baku serta memenuhi standar validitas dan reliabilitas yang tinggi dan dilanjutkan dengan analisis statistik sehingga hasilnya dapat memberi makna.³⁷

Hal ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terkait. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Baca Mahasiswa Mahasiswi Tingkat III Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta Tahun 2021/2022, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Kampus. Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis melihat bahwa metode kuantitatif jenis bentuk penelitian korelasional dapat digunakan dalam penelitian skripsi ini.

³⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 10

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 7

³⁷ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: gaung persada, 2007),

Melalui metode ini peneliti menganalisis hubungan antara skor/nilai setiap butir dengan skor/nilai totalnya dengan menggunakan rumusan korelasi *Product Moment Pearson*. Peneliti menghitung sampai dengan ditemukannya butir-butir yang valid. Dalam penelitian ini, semua proses analisa data menggunakan program *Statistical (SPSS 25.0 for windows)*. Kemudian peneliti menghitung reliabilitas dan menggunakan teknik statistik dengan menggunakan *product moment* dengan rumus untuk melihat tingkat keajegan instrumen untuk mengukur variabel.

C. Populasi

Suharmi Arikunto menjelaskan, “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”³⁸ Pengertian lain mengenai populasi menurut Sutrisno Hadi, “populasi adalah semua individu yang hendak digeneralisasi.”³⁹ Dari pengertian tersebut populasi bukan hanya individu atau orang, tetapi dapat juga sebuah objek atau benda. Populasi disini akan menjadi sumber dalam penentuan responden yang akan diteliti.

Karena penulis menggunakan penelitian populasi, maka dalam penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa-mahasiswi tingkat III di Sekolah Tinggi Teologi Surakarta Tahun 2021/2022 yang berjumlah 30 orang. Adapun pengambilan sampel dilakukan dua tahap yaitu, uji coba dengan menyebar angket sebanyak 10 mahasiswa-mahasiswi tingkat III secara random dan angket final dibagikan kepada 20 orang mahasiswa-mahasiswi tingkat III.

³⁸ Riduwan, *Op. Cit.*, 49

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1997), 112

D. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum terdapat terdapat beberapa macam teknik pengumpulan data, yaitu angket dan dokumentasi, penggunaan angket kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpulan data. Menurut Arikunto, “kuesioner adalah jumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.”⁴⁰ Sehingga “instrumen mengumpulkan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.”⁴¹ Pengumpulan data melalui pertanyaan atau angket model skala Likert, dilakukan atas dua variabel, yaitu variabel Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Kampus (X) dan Minat Baca Mahasiswa Mahasiswi Tingkat III Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta Tahun 2021/2022 (Y).

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Variabel	Rentang Skore Penilaian	Skala Data	Sumber Data	Unit Analisa
Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Kampus (X)	1 s/d 5	Interval	Mahasiswa Mahasiswi Tingkat III	Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta
Minat Baca Mahasiswa Mahasiswi Tingkat III Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta Tahun 2021/2022 (Y)	1 s/d 5	Interval	Mahasiswa Mahasiswi Tingkat III	Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta

⁴⁰*Ibid.*, 140

⁴¹Riduwan, *Op.Cit.*, 6

E. Istrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Kampus Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Mahasiswi Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta Tahun 2021/2022, dengan kuesioner model Likert (*summated rating scale*). Menurut Sugiyono, “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.”⁴² Dalam model skala Likert dengan rentang penilaian 1 sampai 5. Menggunakan jenis angket tertutup untuk membatasi jawaban, dengan nomor penelitian bentuk pernyataan positif untuk mengukur sikap positif yaitu:

Tabel 3.3
Skala Likert

Pernyataan Positif	Nilai
Sangat Setuju	
Setuju	
Ragu-ragu	
Kurang Setuju	
Tidak Setuju	

Instrumen penilaian merupakan salah satu alat yang membantu dalam penelitian supaya lebih mudah, hasil lebih baik dan sistematis. Dalam penelitian ini memerlukan syarat-syarat tertentu, yakni pengukuran yang valid dan *reliable*. “Instrumen yang valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.”⁴³ Instrumen-instrumen yang diuji validasi dan reliabilitasnya sebagai berikut:

⁴² Sugiyono, *Op.Cit.*, 93

⁴³ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung Alfabeta, 2004), 220

1. Instrumen Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Kampus (X)

1.1. Definisi Konseptual

Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Kampus adalah usaha memaksimalkan kegiatan perpustakaan di kampus sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki atau mengusahakan untuk memberikan layanan prima bagi mahasiswa-mahasiswi kampus tersebut. Sedangkan perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer dan lain-lain. Semua koleksi sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya.

1.2. Definisi Operasional

Adapun kegiatan optimalisasi fungsi perpustakaan kampus merupakan kegiatan untuk merealisasikan dan ikut mewujudkan tujuan penyelenggaraan sekolah dasar melalui penyediaan dan pemanfaatan bahan pustaka yang disediakan serta melalui kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan. Adapun fungsi perpustakaan kampus adalah sarana edukatif, informatif, penelitian, rekreasi dan kultural. Sedangkan indikator dari optimalisasi fungsi perpustakaan kampus adalah kemudahan, keramahan, ketepatan, kenyamanan dan ketersediaan.

1.3. Kisi-kisi Variabel optimalisasi fungsi perpustakaan kampus (X)

Adapun kisi-kisi instrument untuk variabel ini akan dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4

Tabel kisi-kisi Variabel optimalisasi fungsi perpustakaan kampus (X)

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pernyataan
Optimalisasi fungsi perpustakaan kampus (X)	Kemudahan	1,2,3,4,5
	Keramahan	6,7,8,9,10
	Ketepatan	11,12,13,14,15
	Kenyamanan	16,17,18,19,20
	Ketersediaan	21,22,23,24,25

1.4. Kalibrasi Optimalisasi fungsi perpustakaan kampus (X)

1.4.1. Pengujian Validitas

Validitas berhubungan dengan sejauh mana instrumen dikatakan valid apabila instrumen dengan tepat mengukur apa yang diukur. Menurut Eko Putro “Validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu instrument mengukur konsep dari suatu teori, yaitu yang menjadi dasar penyusunan instrument.”⁴⁴ Dalam memperoleh pencapaian validitas yang berdasar, maka penelitian ini dibimbing oleh tim ahli yaitu dosen pembimbing. Dosen pembimbing I adalah Dr. Ayub E Lande, M.Pd.K dan Dosen Pembimbing II adalah Rifai, M.Pd., M.Th. Kemudian pengujian validitas *try out* selanjutnya diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.0.

⁴⁴ Eko Putro Widoyoko, **Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian** (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 147

Uji validitas yang akan dilakukan peneliti dengan menggunakan uji validasi korelasi. Dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika r hitung $>$ r tabel = item soal angket dinyatakan valid

Jika r hitung $<$ r tabel = item soal angket dinyatakan tidak valid (invalid).

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah r tabel dengan $N(10)$ adalah sebesar 0,632 untuk $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan melalui program SPSS 25.0 maka didapatkan tabel seperti di bawah ini:

Tabel 3.5
Hasil uji validitas Variabel X

No Item	Total_X	r Tabel	Keterangan
Item_1	0.939**	0.632	Valid
Item_2	0.814**	0.632	Valid
Item_3	0.740*	0.632	Valid
Item_4	0.653*	0.632	Valid
Item_5	0.747*	0.632	Valid
Item_6	0.795**	0.632	Valid
Item_7	0.799**	0.632	Valid
Item_8	0.342	0.632	Tidak Valid
Item_9	0.932**	0.632	Valid
Item_10	0.396	0.632	Tidak Valid
Item_11	0.845**	0.632	Valid
Item_12	0.906**	0.632	Valid
Item_13	0.976**	0.632	Valid
Item_14	0.733*	0.632	Valid
Item_15	0.398	0.632	Tidak Valid
Item_16	0.817**	0.632	Valid
Item_17	0.747*	0.632	Valid
Item_18	0.877**	0.632	Valid
Item_19	0.513	0.632	Tidak Valid
Item_20	0.881**	0.632	Valid

Item_21	0.871**	0.632	Valid
Item_22	0.836**	0.632	Valid
Item_23	0.758*	0.632	Valid
Item_24	0.767**	0.632	Valid
Item_25	0.795**	0.632	Valid

Dari hasil uji validitas menggunakan korelasi pearson tersebut di atas dari 25 nomor item variabel X, 21 nomor dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung pearson $> r$ tabel dan 4 nomor dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r hitung pearson $< r$ tabel yaitu nomor 8,10,15, dan 19. Selanjutnya nomor-nomor yang tidak valid tersebut dikeluarkan dari angket.

1.4.2. Pengujian Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, atau memiliki konsistensi sebagai alat ukur, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Perhitungan tingkat reliabilitas instrumen akan dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS 25 dengan mengeluarkan butir-butir yang tidak valid. Dan mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji reliabilitas Variabel X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.975	21

Berdasarkan uji reliabilitas item angket variable X yang valid dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha di atas diketahui nilai reliabilitas sebesar 0,975 karena terletak antara 0,800 -1,00 maka instrumen tersebut dinyatakan sangat reliable atau memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

1.5. Instrumen Final

Instrumen final adalah setiap instrumen yang sudah divalidasi dan siap untuk melanjutkan fokus penelitian sesuai dengan tujuan peneliti. Instrumen final yang digunakan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data skala Likert dalam bentuk angket dan dengan cara pengisiannya dicentang.

Instrumen final variabel Y yang digunakan sebagai angket penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.7

Instrumen Final

Variabel : Optimalisasi fungsi perpustakaan kampus

Variabel	Indikator	Nomor Butir Lama	Nomor Butir Baru
Optimalisasi fungsi perpustakaan kampus (X)	Kemudahan	1,2,3,4,5	1,2,3,4,5
	Keramahan	6,7,8,9,10	6,7,8
	Ketepatan	11,12,13,14,15	9,10,11,12
	Kenyamanan	16,17,18,19,20	13,14,15,16
	Ketersediaan	21,22,23,24,25	17,18,19,20,21

2. Instrumen Variabel Minat Baca Mahasiswa Mahasiswi Tingkat III Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta Tahun 2020/2021 (Y)

2.1. Definisi Konseptual Minat Baca Mahasiswa Mahasiswi Tingkat III (Y)

Minat baca dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Minat baca juga dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat. Disini minat baca dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca. Oleh karena itu, semakin tinggi minat baca seseorang, maka semakin sering atau gemar seseorang membaca.

2.2. Definisi Operasional Minat Baca Mahasiswa Mahasiswi Tingkat III

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan tersebut. Ada beberapa hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca yaitu faktor internal mahasiswa meliputi kebutuhan dari dalam, motif sosial dan emosional sedangkan faktor eksternal datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, rekan, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas dan keadaan lingkungan yang dapat memfasilitasi minat tertentu. Untuk itu kita dapat melihat seberapa tingkat minat baca mahasiswa dengan beberapa indikator diantaranya: perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi membaca, emosi dalam membaca dan usaha untuk membaca.

2.3.Kisi-kisi Variabel Minat Baca (X)

Adapun kisi-kisi instrument untuk variabel ini akan dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.8

Tabel kisi-kisi Variabel Minat baca mahasiswa (Y)

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan
Minat baca mahasiswa (Y)	Perasaan senang	26,27,28,29
	pemusatan perhatian	30,31,32,33
	penggunaan waktu	,34,35,36,37,
	motivasi membaca	38,39,40,41,
	emosi dalam membaca	42,43,44,45
	usaha untuk membaca	46,47,48,49,50

2.4.Kalibrasi Minat baca mahasiswa (Y)

2.4.1. Pengujian Validitas

Validitas berhubungan dengan sejauh mana instrumen dikatakan valid apabila instrumen dengan tepat mengukur apa yang diukur. Menurut Eko Putro, “validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu instrument mengukur konsep dari suatu teori, yaitu yang menjadi dasar penyusunan instrument.”⁴⁵ Dalam pencapaian validitas yang berdasar oleh tim ahli yaitu dosen pembimbing. Dosen pembimbing I adalah Dr. Ayub E Lande, M.Pd.K dan Dosen Pembimbing II adalah Rifai, M.Pd., M.Th. Pengujian validitas *try out* selanjutnya diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.0.

Uji validitas yang akan dilakukan peneliti dengan menggunakan uji validasi korelasi. Dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = item soal angket dinyatakan valid

⁴⁵ Eko Putro Widoyoko, **Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian** (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 147

Jika r hitung $<$ r tabel = item soal angket dinyatakan tidak valid (invalid).

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah r tabel dengan $N(10)$ adalah sebesar 0,632 untuk $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan melalui program SPSS 25.0 maka didapatkan tabel seperti di bawah ini:

Tabel 3.9
Hasil uji validitas Variabel Y

No Item	Total_Y	r Tabel	Keterangan
Item_26	0.794**	0.632	Valid
Item_27	0.848**	0.632	Valid
Item_28	0.439	0.632	Tidak Valid
Item_29	0.658*	0.632	Valid
Item_30	0.780**	0.632	Valid
Item_31	0.831**	0.632	Valid
Item_32	0.682*	0.632	Valid
Item_33	0.439	0.632	Tidak Valid
Item_34	0.944**	0.632	Valid
Item_35	0.806**	0.632	Valid
Item_36	0.924**	0.632	Valid
Item_37	0.800**	0.632	Valid
Item_38	0.650*	0.632	Valid
Item_39	0.920**	0.632	Valid
Item_40	0.708*	0.632	Valid
Item_41	0.724*	0.632	Valid
Item_42	0.840**	0.632	Valid
Item_43	0.869**	0.632	Valid
Item_44	0.610	0.632	Tidak Valid
Item_45	0.736*	0.632	Valid
Item_46	0.902**	0.632	Valid
Item_47	0.900**	0.632	Valid
Item_48	0.728*	0.632	Valid
Item_49	0.900**	0.632	Valid
Item_50	0.942**	0.632	Valid

Dari hasil uji validitas menggunakan korelasi pearson tersebut di atas dari 25 nomor item variabel Y, 22 nomor dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung pearson $> r$ tabel dan 3 nomor dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r hitung pearson $< r$ table yaitu nomor 28, 33 dan 44. Selanjutnya nomor-nomor yang tidak valid tersebut dikeluarkan dari angket.

2.4.2. Pengujian Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama, atau memiliki konsistensi sebagai alat ukur, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Perhitungan tingkat reliabilitas instrumen akan dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS 25 dengan mengeluarkan butir-butir yang tidak valid. Dan mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.10
Hasil Uji reliabilitas Variabel Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	22

Berdasarkan hasil uji reliabilitas item angket variable Y yang valid dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha di atas diketahui nilai reliabilitas sebesar

0,972 karena terletak antara 0,800 -1,00 maka instrument tersebut dinyatakan sangat reliable atau memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

2.5. Instrumen Final

Instrumen final adalah setiap instrumen yang sudah divalidasi dan siap untuk melanjutkan fokus penelitian sesuai dengan tujuan peneliti. Instrumen final yang digunakan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data skala Likert dalam bentuk angket dan dengan cara pengisiannya dicentang.

Instrumen final variable Y yang digunakan sebagai angket penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.11

Instrumen Final Variabel Minat baca mahasiwa (Y)

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	Nomor Butir Baru
Minat baca mahasiwa (Y)	Perasaan senang	26,27,28,29	26,27,28
	pemusatan perhatian	30,31,32,33	29,30,31
	penggunaan waktu	,34,35,36,37,	32,33,34,35
	motivasi membaca	38,39,40,41,	36,37, 38,39
	emosi dalam membaca	42,43,44,45	40, 41, 42,
	usaha untuk membaca	46,47,48,49,50	43,44, 45, 46,47

F. Teknik Analisa Data

Karena metode penelitian yang dipakai adalah kuantitatif maka untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan analisis data angket menggunakan program *Statistical Product Service Solution (SPSS 25)*. “Teknik analisis data di dalam

penelitian ini menggunakan statistik untuk pengumpulan, pengolahan, penafsiran dan pembuatan kesimpulan dalam bentuk angka-angka.”⁴⁶

Perlu diketahui, tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis data meliputi: mendeskripsikan data setiap variabel penelitian; melakukan uji persyaratan analisis yang terdiri uji normalitas, linieritas, barulah menguji hipotesis.

1.Deskripsi Data Angket dan Responden

Dalam teknik analisa data, penulis menggunakan teknik deskripsi data untuk menjelaskan data-data yang dikumpulkan baik deskripsi data subyek maupun deskripsi data angket. Adapun tujuan teknik deskripsi data adalah memberikan gambaran nyata mengenai data yang telah terkumpulkan. Deskripsi data setiap variabel penelitian meliputi skor/nilai data teoritis dan empiris yaitu skor/nilai minimum, maksimum; perhitungan rerata atau mean; median; modus dan standar deviasi dari variabel terikat dan variabel bebas.

2. Uji Prasyarat Analisis

2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji tingkat kenormalan penyebaran sebuah data. *Kolmogorov – Smirnov test (K – S)*. Dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov test (K – S)* dengan bantuan komputer program SPSS ver 25.0 data yang diperoleh dibandingkan dengan derajat α (0,05). Hal ini menunjukkan keadaan yang signifikan apabila data $>$ dari derajat α (0,05).

⁴⁶ Nanang Martono, *Statistik Sosial : Teori Dan Aplikasi Program SPSS* (Yogyakarta: Gaya media, 2015), 5.

2.2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui tingkat kelinieran dua variabel yang saling berhubungan dalam analisa teknik korelasi. Untuk menguji koefisien regresi ganda maka menggunakan aturan pengambilan keputusan atau kriteria signifikansi regresi ganda sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 (Signifikansi, artinya ada pengaruh)

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tolak H_a (Signifikansi, artinya tidak ada pengaruh)

3. Uji Hipotesa

Uji Hipotesis pertama dan kedua adalah menghitung besaran variabel X dan Y secara mandiri yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Confidence Interval* dengan menetapkan kriteria signifikansi 95%. Untuk dapat menjawab hipotesa pertama terkait tingkat optimalisasi fungsi perpustakaan kampus STT Intheos tahun pelajaran 2021/2022 dan hipotesis kedua yaitu tingkat minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan perhitungan data menggunakan rumus *Confidence Interval* dengan menetapkan kriteria signifikansi 95%, diketahui nilai minimum, nilai maksimum, *range*, *lower bound* dan *upper bound*.

Adapun perhitungan kelas interval sebagai berikut

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan :

i : interval kelas

K : banyak kategori

r : range (skor maksimum - skor minimum)

Uji hipotesis ketiga dilakukan untuk mendapatkan deskripsi nilai atas besar pengaruh optimalisasi fungsi perpustakaan kampus dalam meningkatkan minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun akademi 2021/2022 dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}^{47}$$

Keterangan :

r_{xy} = optimalisasi fungsi perpustakaan kampus dalam meningkatkan minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun akademi 2021/2022

X = variabel optimalisasi fungsi perpustakaan kampus

Y = variabel minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun akademi 2021/2022 (Y)

N = jumlah subyek

Tabel 3.12.
Tabel Kekuatan korelasi Pearson

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat optimal
0,600 - 0,799	optimal
0,400 - 0,599	Cukup optimal
0,200 - 0,399	Kurang optimal
0,000 - 0,199	Sangat kuang optimal

G. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, keterbatasan-keterbatasan yang dijumpai adalah:

⁴⁷Riduwan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2010), 227.

Pertama, diberlakukan jam kunjungan pada masa pandemi covid-19 di perpustakaan kampus Intheos menyebabkan kurang leluasanya mahasiswa-mahasiswi membaca.

Kedua, banyak tugas yang diberikan dengan mudah dicari melalui *smartphone* sehingga menyebabkan mahasiswa-mahasiswi enggan ke perpustakaan.

@STT Intheos Surakarta

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab IV ini peneliti akan mengulas hasil penelitian dengan menuangkan setiap bentuk pengujian dari instrumen kepada responden melalui serangkaian ujian untuk memperoleh hasil sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Responden

Adapun deskriptik statistik data responden yang berpartisipasi dalam pengisian angket diketahui sebagai berikut:

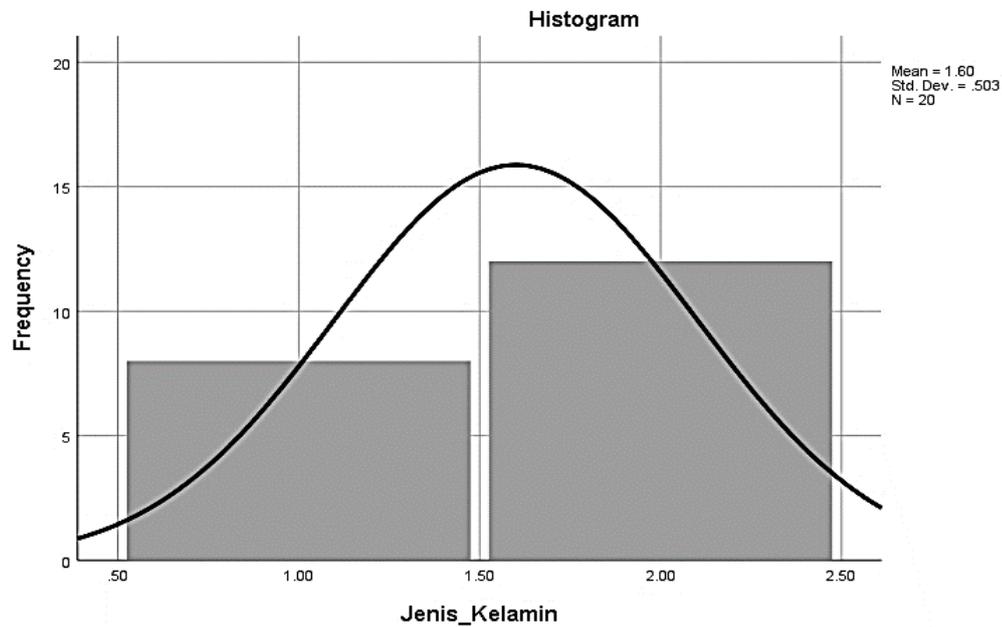
1.1. Jenis kelamin (L)

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki- Laki	8	40.0	40.0	40.0
	Perempuan	12	60.0	60.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Dari 20 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini diketahui berdasarkan jenis kelamin sebanyak 8 responden (40%) berjenis kelamin laki-laki dan 12 (60%) orang berjenis kelamin perempuan.

Gambar 4.1 Histogram Jenis Kelamin



2. Deskripsi Data Angket

Berdasarkan hasil data yang sudah dikumpulkan dari penelitian yang dilaksanakan dengan cara membagikan angket kepada sampel, maka peneliti telah mendapatkan data dengan menggunakan alat ukur skala likert, dengan pemberian nilai kuantitatif, yakni skor 1 sangat tidak setuju; skor 2 tidak setuju; skor 3 ragu-ragu, skor 4 setuju; skor 5 sangat setuju. Setelah angket sudah dibagikan kepada sejumlah 40 sampel penelitian kemudian mereka mengisi angket yang terdiri dari total 33 pernyataan hasil validasi. Maka data yang terkumpul berdasarkan alat ukur yang selanjutnya dideskripsikan berdasarkan kategori statistik sebagai berikut:

2.1. Minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun akademi 2021/2022 (Y)

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Variabel Y

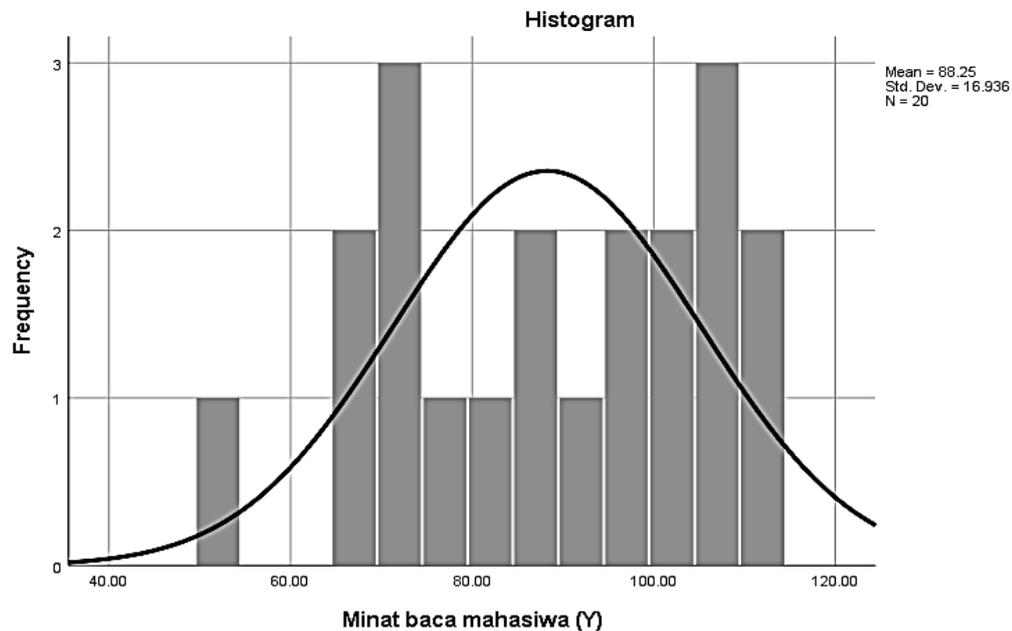
Statistics

Minat baca mahasiswa (Y)

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		88.2500
Median		89.0000
Mode		69.00 ^a
Std. Deviation		16.93603
Range		58.00
Minimum		52.00
Maximum		110.00
Sum		1765.00

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun 2021/2022 (Y) berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 responden diperoleh untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 88.25; titik tengah (*median*) sebesar 89; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 69; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 16.93603; rentangan (*range*) sebesar 58; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 52; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 110.

Gambar 4.2 Histogram Variabel Y



Gambar 4.2 tersebut memberikan penjelasan bahwa dalam bentuk grafik histogram, yaitu tentang data minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun 2021/2022 dan frekuensinya serta menjelaskan tentang normalitas data. Dari gambar histogram membentuk seperti gunung atau lonceng, sehingga dapat dikatakan data terdistribusi dengan normal.

2.2. Fungsi Perpustakaan Kampus (X)

Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Variabel X

Statistics

Fungsi Perpustakaan

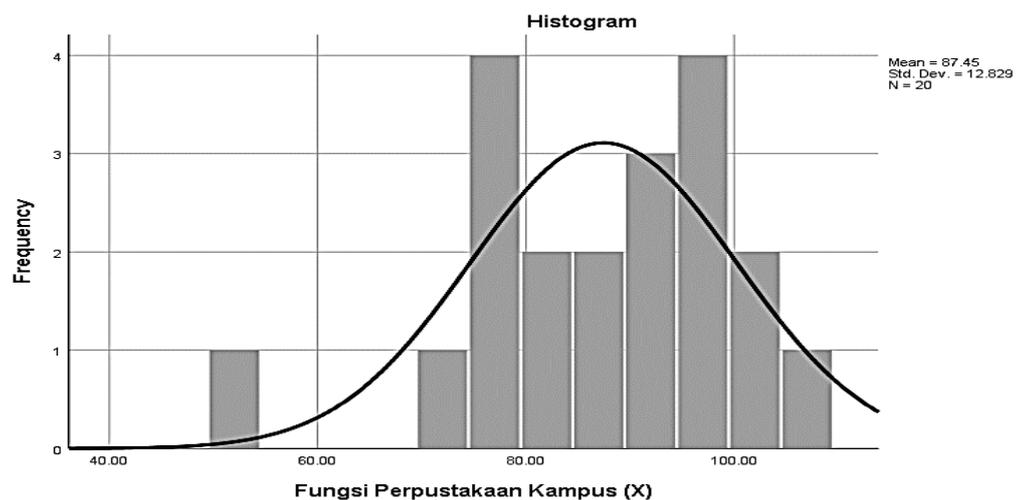
Kampus (X)

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		87.4500
Median		89.5000

Mode	78.00 ^a
Std. Deviation	12.82873
Range	53.00
Minimum	52.00
Maximum	105.00
Sum	1749.00

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor variabel X (fungsi perpustakaan kampus) berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 responden diperoleh untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87.4500; titik tengah (*median*) sebesar 89,5; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 78; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 12.82873; rentangan (*range*) sebesar 53; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 52; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 105 dan jumlah skor (*sum*) 1749,00.

Gambar 4.3 Histogram Variabel X



Gambar 4.3 tersebut memberikan penjelasan bahwa dalam bentuk grafik histogram, yaitu tentang data fungsi perpustakaan kampus dan frekuensinya serta

menjelaskan tentang normalitas data. Dari gambar histogram membentuk seperti gunung atau lonceng, sehingga dapat dikatakan data terdistribusi dengan normal.

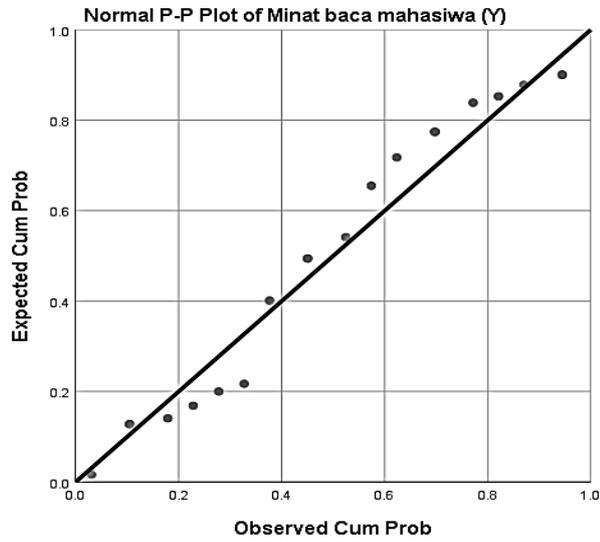
B. Uji Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis regresi merupakan prosedur yang harus dilaksanakan dan dipenuhi, sehingga kesimpulan yang diambil dari hasil analisis regresi yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya apabila syarat-syarat analisisnya telah dipenuhi. Persyaratan uji analisis regresi meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

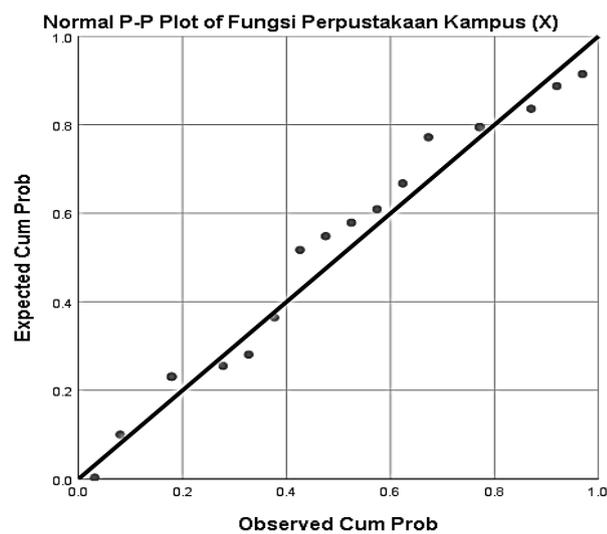
Uji normalitas dilakukan untuk variabel bebas dan variabel terikat dengan estimasi proporsi melalui rumus Blom dengan pendekatan *P-P Plot* guna mengetahui apakah nilai residu yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal jika dilihat pada gambar normal *P-P Plot regression standardized*. Dari uji normalitas *P – P Plot regression standardized* dengan bantuan SPSS 25 diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.4 P Plot Normalitas Varabel Y



Dari gambar P – P plot dari minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun 2021/2022 (Y) diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal karena titik-titik (Plot) mengikuti garis diagonal, (*Detrended P – P Plot* pada lampiran)

Tabel 4.5 P Plot Normalitas Varabael X



Dari gambar P – P plot dari variabel X fungsi perpustakaan kampus diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal karena titik-titik (Plot) mengikuti garis diagonal, (*Detrended P – P Plot* pada lampiran).

Untuk menyamakan persepsi terhadap pola titik – titik dari gambar-gambar plot di atas selain dengan *detrended*, maka secara spesifik nilai signifikan distribusi akan dapat dilihat dari tes normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Dengan tes tersebut akan dihasilkan angka-angka yang empiris, sehingga tidak menimbulkan perbedaan penilaian. Hasil output dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Fungsi Perpustakaan Kampus (X)	Minat baca mahasiswa (Y)
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	87.4500	88.2500
	Std. Deviation	12.82873	16.93603
Most Extreme Differences	Absolute	.131	.133
	Positive	.086	.133
	Negative	-.131	-.124
Test Statistic		.131	.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216 ^{c,d}	.178 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki taraf *Asymp.* signifikan diatas 0,05 yang menandakan bahwa variabel tersebut terdistribusi dengan normal dan dapat dilakukan uji dengan metode parametik.

Dari data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Data variabel Y minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun pelajaran 2021/2022 memiliki signifikan 0,178. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.
2. Data variabel X fungsi perpustakaan kampus memiliki signifikan 0,216. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.

Dengan demikian, setelah melalui tahap uji normalitas data, terbukti bahwa distribusi data normal sehingga perhitungan dapat dilanjutkan pada uji hipotesis menggunakan analisis korelasi.

A. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan diduga tingkat optimalisasi fungsi perpustakaan kampus STT Intheos tahun 2021/2022 pada kategori sedang. Untuk menjawab hipotesa pertama peneliti dalam hal ini menerapkan 3 kategori tingkat fungsi perpustakaan kampus yaitu : (a) rendah , (b) sedang ,dan (c) tinggi.

Analisis data dilakukan dengan *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% dan dihasilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Confident Interval Variabel X

Descriptives			Statistic	Std. Error
Fungsi Perpustakaan Kampus (X)	Mean		87.4500	2.86859
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	81.4460	
		Upper Bound	85.4540	
	5% Trimmed Mean		88.4444	
	Median		89.5000	
	Variance		164.576	
	Std. Deviation		12.82873	
	Minimum		52.00	
	Maximum		105.00	
	Range		53.00	
	Interquartile Range		19.75	
	Skewness		-1.021	.512
	Kurtosis		1.554	.992

Berdasarkan data tabel tersebut dihasilkan *lower bound* dan *upper bound*

81.4460 – 85.4540 maka perhitungan kecenderungan variabel sebagai berikut :

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan : i : interval kelas

k : banyak kategori

r : range (skor maksimum - skor minimum)

$$i = \frac{53}{3} = 17,67$$

Dari perhitungan interval di atas maka perhitungan kategori interval yang diperoleh sebagai berikut :

$$52 + 17 = 69 \text{ (interval pertama)}$$

$$70 + 17 = 87 \text{ (interval kedua)}$$

$$88 + 17 = 105 \text{ (interval ketiga)}$$

Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi tingkat fungsi perpustakaan kampus sebagai berikut:

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound variabel X
52 – 69	Rendah	
70 - 87	Sedang	81.4460 – 85.4540 (sedang)
88 - 105	Tinggi	

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan *Confidence Interval* pada taraf signifikan 5 %. Dihasilkan nilai *lower bound* dan *upper bound* 81.4460 – 85.4540. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat optimalisasi fungsi perpustakaan kampus di STT Intheos tahun 2021/2022 ada pada kategori “sedang”. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan, “diduga tingkat optimalisasi fungsi perpustakaan kampus STT Intheos tahun 2021/2022 pada kategori sedang dinyatakan diterima”.

Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis yang menduga bahwa fungsi perpustakaan kampus STT Intheos tahun 2021/2022 masih dalam kategori sedang hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya karena terjadinya pandemi covid-19 yang mengakibatkan diberlakukannya jadwal kunjungan mahasiswa-mahasiswi sehingga mahasiswa kurang leluasa untuk menikmati fungsi perpustakaan selain itu juga pembatasan jumlah pengunjung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan diduga tingkat minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun 2021/2022 pada kategori sedang. Untuk menjawab hipotesa pertama peneliti dalam hal ini menerapkan 3 kategori tingkat minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun 2021/2022 yaitu;

- a) rendah
- b) sedang
- c) tinggi

Analisis data dilakukan dengan *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% dan dihasilkan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Confident Interval Variabel Y

Descriptives			Statistic	Std. Error
Minat baca mahasiwa (Y)	Mean		88.2500	3.78701
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80.3237	
		Upper Bound	90.1763	
	5% Trimmed Mean		89.0556	
	Median		89.0000	
	Variance		286.829	
	Std. Deviation		16.93603	
	Minimum		52.00	
	Maximum		110.00	
	Range		58.00	
	Interquartile Range		31.50	
	Skewness		-.405	.512
	Kurtosis		-.821	.992

Berdasarkan data tabel tersebut dihasilkan *lower bound* dan *upper bound* 80.3237 – 90.1763 maka perhitungan kecenderungan variabel sebagai berikut :

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan : i : interval kelas

k : banyak kategori

r : range (skor maksimum - skor minimum)

$$i = \frac{58}{3} = 19,33$$

Dari perhitungan interval di atas maka perhitungan kategori interval yang diperoleh sebagai berikut :

52 + 19 = 71 (interval pertama)

71 + 19 = 90 (interval kedua)

91 + 19 = 110 (interval ketiga)

Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi tingkat minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun 2021/2022 sebagai berikut :

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound variabel Y
52 - 71	Rendah	
71 - 90	Sedang	80.3237 – 90.1763 (Sedang)
91 - 110	Tinggi	

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan *Confidence Interval* pada taraf signifikan 5 %. Dihilaskan nilai *lower bound* dan *upper bound* 80.3237 – 90.1763. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun 2021/2022 ada pada kategori “sedang”. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan, “diduga tingkat minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun 2021/2022 pada kategori sedang dinyatakan diterima”.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun 2021/2022 cenderung cukup berantusias dalam membaca dan menggali informasi baik terkait pembelajaran maupun pengetahuan lainnya. Adapun dalam kategori sedang dikarenakan beberapa faktor diantaranya terbatasnya sarana membaca buku cetak di kampus terutama bagi mahasiswa asrama saat masa pandemi covid-19.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan diduga besar pengaruh optimalisasi fungsi perpustakaan kampus dalam meningkatkan minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun 2021/2022 pada kategori cukup berpengaruh. Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) untuk uji hipotesis yaitu pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Uji hipotesis ini peneliti menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) untuk uji hipotesis ketiga ini dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 < r < + 1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak efektif dan $r = 1$ berarti sangat efektif. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 4.8 Korelasi Pearson
Correlations

		Fungsi Perpustakaan Kampus (X)	Minat baca mahasiswa (Y)
Fungsi Perpustakaan Kampus (X)	Pearson Correlation	1	.848**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Minat baca mahasiswa (Y)	Pearson Correlation	.848**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0 dihasilkan nilai *pearson corellation* pada variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,848. Dengan kata lain pengaruh optimalisasi fungsi perpustakaan kampus terhadap minat baca mahasiswa-mahasiswa tingkat III STT Intheos tahun pelajaran 2021/2022 sebesar 0,848 atau pada kategori sangat optimal atau sangat berpengaruh dengan taraf signifikansi 0,000.

Tabel 4.9
Tabel Kekuatan korelasi Pearson

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Berpengaruh
0,600 - 0,799	Berpengaruh
0,400 - 0,599	Cukup Berpengaruh
0,200 - 0,399	Kurang Berpengaruh
0,000 - 0,199	Sangat kuang Berpengaruh

Tabel 4.10 Regresi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.720	.704	9.21435

a. Predictors: (Constant), Fungsi Perpustakaan Kampus (X)

Dari tabel diatas diketahui hasil analisis regresi menggunakan bantuan program SPSS 25.0, diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2_{yx}) sebesar 0,720 atau 72 %. Artinya, sumbangan/kontribusi variabel fungsi perpustakaan kampus dalam menunjang minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun 2021/2022 sebesar 72 %, sedangkan sisanya sebesar 28 % dikarenakan oleh sebab-sebab lain dalam variabel yang diteliti.

Tabel 4.11 Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3921.474	1	3921.474	46.187	.000 ^b
	Residual	1528.276	18	84.904		
	Total	5449.750	19			

a. *Dependent Variable*: Minat baca mahasiwa (Y)

b. *Predictors*: (Constant), Fungsi perpustakaan kampus (X)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.682	14.557		.665	.514
	Fungsi Perpustakaan Kampus (X)	1.120	.165	.848	6.796	.000

a. *Dependent Variable*: Minat baca mahasiswa (Y)

Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi variabel X terhadap Variabel Y diperoleh persamaan regresi $Y = a + bX$, $Y = 9,682 + 1,120 X$ dengan koefisien F hitung sebesar 46.187 dan *P-value* sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan atau berarti sehingga dapat digunakan untuk prediksi. Persamaan regresi, $Y = 9,682 + 1,120 X$ memiliki makna keefektifan variabel fungsi perpustakaan kampus jika dioptimalisasi 1 % maka rata-rata skor minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun 2021/2022 akan meningkat sebesar 1,120 kali dari kondisi sekarang.

Dengan demikian didapatkan kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan, “diduga besar pengaruh optimalisasi fungsi perpustakaan kampus dalam meningkatkan minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun 2021/2022 pada kategori cukup berpengaruh” dinyatakan ditolak. Karena berdasarkan pengujian diketahui bahwa besar pengaruh optimalisasi pada kategori sangat berpengaruh.

Sehingga dari hasil tersebut diketahui semakin besar usaha optimalisasi fungsi perpustakaan kampus oleh pihak kampus dan pengurus perpustakaan maka akan semakin menunjang minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos. Tetapi karena tingkat optimalisasi fungsi perpustakaan kampus masih

dalam kategori sedang maka minat baca mahasiswa tingkat III pun juga masih dalam kategori sedang. Jika kedepan usaha optimalisasi fungsi perpustakaan ditingkatkan maka secara langsung juga akan meningkatkan minat baca mahasiswa dalam kategori tinggi juga.

B. Pembahasan Hasil Analisis Data

Pada bagian ini peneliti menuliskan pembahasan hasil analisis data terhadap hipotesis pertama, kedua dan ketiga. Uji hipotesis pertama dan kedua menggunakan *confident interval* (μ), sedangkan uji hipotesis ketiga dengan analisis korelasi *pearson product moment* (PPM).

1. Pembahasan Hipotesis Pertama

Hasil pengujian hipotesis kedua memberi kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti bahwa tingkat optimalisasi fungsi perpustakaan kampus STT Intheos tahun 2021/2022 pada kategori sedang. Hal ini terjadi karena selama masa pandemi covid-19, STT Intheos Surakarta memberlakukan pembatasan terhadap pemakaian perpustakaan kampus dengan memberlakukan jam kunjungan guna mengurangi penyebaran virus covid-19 di kampus STT Intheos. Sehingga secara langsung maupun tidak langsung fungsi perpustakaan pun dibatasi. Sehingga dari hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat optimalisasi fungsi perpustakaan kampus STT Intheos tahun 2021/2022 hanya pada kategori sedang saja. Hal ini terjadi karena faktor pembatasan kunjungan yang diberlakukan serta fungsi perpustakaan hanya diprioritaskan untuk mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun tugas akhir sehingga mahasiswa tingkat bahwahnya mengalami kesulitan mengakses perpustakaan. Selain itu fungsi perpustakaan difokuskan agar

mahasiswa meminjam buku dan dibaca di luar sehingga mengurangi kerumunan di dalam perpustakaan.

2. Pembahasan Hipotesis Kedua

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan hipotesis yang diajukan terbukti bahwa tingkat minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun 2021/2022. Hal tersebut berarti sesuai dengan pengamatan dan dugaan peneliti bahwa kondisi minat baca mahasiswa masih cenderung sedang. Hal ini terjadi karena untuk memiliki minat baca yang tinggi membutuhkan beberapa pendukung diantaranya lingkungan yang mendukung, bahan bacaan yang menarik serta bimbingan terhadap bacaan yang sesuai dengan bidang yang disukai. Ketika seorang mahasiswa memiliki minat membaca maka sangat menguntungkan dalam proses pembelajaran yang akan dilalui di masa depan. Tetapi dari penelitian ini diketahui bahwa minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun 2020/2021 hanya pada kategori sedang. Hal ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya karena terbatasnya akses mahasiswa mendapatkan buku-buku cetak/referensi dari perpustakaan sehingga cenderung mahasiswa hanya mengambil referensi baca dari internet melalui *google* atau *google book* dan *google scholar*. Yang tidak dapat dipungkiri membaca melalui *handphone*, gadget atau laptop cenderung lebih menjenuhkan dan melelahkan mata dibanding dengan membaca buku cetak. Sehingga mahasiswa tidak bisa berlama-lama membaca hal inilah yang mempengaruhi minat bacanya.

3. Pembahasan Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga memberi kesimpulan hipotesis yang diajukan tidak terbukti karena optimalisasi fungsi perpustakaan kampus

berpengaruh kuat dalam meningkatkan minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun 2021/2022. Karena di era globalisasi saat ini ketergantungan mahasiswa terhadap referensi-referensi cetak/buku seharusnya mulai tergantikan dengan referensi elektronik melalui *google book* atau *google scholar* yang banyak memuat informasi termutakhirkan. Tetapi bagi mahasiswa teologi wawasan digital tentang teologi belum selengkap buku cetak yang biasanya tersedia di perpustakaan sehingga mau tidak mau mahasiswa bergantung kepada perpustakaan kampus untuk mencari referensi-referensi mata kuliah. Hal ini terlihat dari hasil penelitian ini dimana optimalisasi fungsi perpustakaan kampus sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun 2021/2022. Tetapi karena diberlakukan jam kunjungan dan pembatasan fungsi perpustakaan sehingga juga menyebabkan menurunnya minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Surakarta tahun 2021/2022.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam penelitian dengan judul “Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Kampus Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Mahasiswi Tingkat III Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta Tahun 2021/2022” maka di dapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, tingkat optimalisasi fungsi perpustakaan kampus STT Intheos tahun 2021/2022 dengan kategori sedang terbukti pada kelas interval kategori sedang.

Kedua, tingkat minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun 2021/2022 pada kategori sedang dinyatakan hipotesis terbukti dengan hasil kelas interval kategori sedang.

Ketiga, besarnya pengaruh optimalisasi fungsi perpustakaan kampus dalam meningkatkan minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun 2021/2022 pada kategori cukup berpengaruh.

B. Implikasi

Setelah dilakukan kajian secara mendalam, baik melalui studi kepustakaan, *Pertama*, tingkat optimalisasi fungsi perpustakaan kampus STT Intheos tahun 2021/2022 dengan kategori sedang terbukti pada kelas interval kategori sedang. Maka sebagai implikasinya, fungsi perpustakaan kampus harus dioptimalkan dengan program-program di bawah ini.

Kedua, tingkat minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun 2021/2022 pada kategori sedang dinyatakan hipotesis terbukti dengan hasil kelas interval kategori sedang. Maka sebagai implikasinya minat baca semua mahasiswa-mahasiswi STT Intheos Surakarta semakin ditingkatkan dengan program-program di bawah ini..

Ketiga, besarnya pengaruh optimalisasi fungsi perpustakaan kampus dalam meningkatkan minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos tahun 2021/2022 pada kategori cukup berpengaruh. Maka sebagai implikasinya pengaruh optimalisasi fungsi perpustakaan dengan minat baca mahasiswa-mahasiswi STT Intheos Surakarta semakin ditingkatkan.

Tabel 5.1 Implikasi

Temuan	Implikasi	Program
<p>Temuan 1: Tingkat optimalisasi fungsi perpustakaan kampus STT Intheos tahun pelajaran 2020/2021 pada kategori sedang, ternyata dalam penelitian ini dugaan diterima</p>	<p>Diupayakan meningkatkan fungsi perpustakaan kampus STT Intheos supaya kedepannya lebih maksimal.</p>	<p>1.Peningkatan kompetensi petugas perpustakaan/pustakawan dengan mengikuti diklat perputakaan digital 2. Digitalisasi buku-buku perpustakaan menjadi e-book dan pengadaan buku-buku digital / e book.</p>
<p>Temuan 2: Tingkat minat baca mahasiswa/i tingkat III STT Intheos tahun pelajaran 2020/2021 pada kategori sedang, ternyata dalam penelitian ini dugaan diterima</p>	<p>Diupayakan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa-mahasiswi tingkat III STT Intheos Surakarta supaya kedepannya lebih maksimal.</p>	<p>1. Melakukan sosialisasi kepada mahasiswa tentang budaya literasi 2. Mengumumkan koleksi- koleksi buku-buku baru perpustakaan. 3. Mewajibkan setiap mahasiwa meresume buku sebagai tugas wajib kuliah. 4. Pembiasaan membuat makalah / tugas- tugas</p>

		bagi mahasiswa dengan mengutip buku- buku di perpustakaan
Temuan 3: besar pengaruh optimalisasi fungsi perpustakaan kampus dalam meningkatkan minat baca mahasiswa/i tingkat III STT Intheos tahun pelajaran 2020/2021 pada kategori cukup berpengaruh ternyata dalam penelitian ini dugaan ditolak	Diupayakan lebih mengoptimalkan fungsi perpustakaan kampus sehingga semakin dapat meningkatkan minat baca mahasiswa/i tingkat III STT Intheos supaya kedepannya lebih berpengaruh secara signifikan pada prestasi belajar mahasiswa	1.

Berdasarkan tabel implikasi di atas, peneliti menuliskan implikasi dan program yang dapat dilaksanakan berdasarkan temuan-temuan yang ada dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Mewajibkan setiap mahasiswa meresume buku sebagai tugas wajib kuliah

Tempat : STT Intheos Surakarta

Deskripsi Kegiatan : untuk meningkatkan minat baca mahasiswa maka setiap dosen perlu mewajibkan mahasiswanya untuk meresume salah satu buku sesuai dengan tema yang ditentukan sebagai tugas kuliah

Waktu Pelaksanaan : menyesuaikan makul

Tujuan Pelaksanaan : menumbuhkan minat baca mahasiswa untuk membaca dan mencari buku-buku sesuai dengan tema yang ditetapkan.

2. Pembiasaan membuat makalah atau tugas-tugas bagi mahasiswa dengan mengutip buku-buku di perpustakaan

Tempat : STT Intheos Surakarta

Deskripsi Kegiatan : untuk meningkatkan minat baca mahasiswa maka setiap dosen perlu membiasakan mahasiswanya untuk membuat makalah atau tugas kuliah dengan mengutip buku-buku di perpustakaan

Waktu Pelaksanaan : menyesuaikan makul

Tujuan Pelaksanaan : menumbuhkan minat baca mahasiswa untuk membaca dan mencari bagian-bagian penting buku-buku sesuai dengan tema yang ditetapkan

3. Peningkatan kompetensi petugas perpustakaan / Pustakawan dengan mengikuti diklat perputakaan digital

Tempat : Pusklat Perpusnas (online)

Deskripsi Kegiatan : untuk meningkatkan optimalisme perpustakaan maka dapat dilakukan dengan peningkatan kompetensi petugas perpustakaan/pustakawan dengan mengikuti diklat perputakaan digital

Materi :

- Pengantar promosi perpustakaan berbasis digital
- Etika promosi perpustakaan berbasis digital
- Branding untuk perpustakaan
- Pembuatan konten promosi berbasis digital
- Media sosial sebagai alat promosi perpustakaan
- Blog dan vlog sebagai alat promosi perpustakaan

- Perancangan program promosi perpustakaan berbasis digital

Dana : menyesuaikan

Tujuan Pelaksanaan : meningkatkan kompetensi para petugas perpustakaan/pustakawan perpustakaan kampus STT Intheos .

4. Digitalisasi buku- buku perpustakaan menjadi e-book dan pengadaan buku – buku digital / e book

Tempat : Perpustakaan Kampus STT Intheos Surakarta

Deskripsi Kegiatan : untuk meningkatkan optimalisme perpustakaan maka dapat dilakukan dengan digitalisasi buku-buku teks yang tersimpan di perpustakaan menjadi *e-book* secara bertahap dan pengadaan buku-buku digital atau *e-book*

Dana : dari sekolah dan donatur

Tujuan Pelaksanaan : mempermudah pengunjung mengakses buku-buku secara online sehingga kunjungan dapat dilakukan secara non fisik serta mendokumentasikan buku-buku teks ke dalam bentuk e-book

5. Melakukan sosialisasi kepada mahasiswa tentang budaya literasi

Tema : Sosialisasi budaya literasi bagi mahasiswa

Tempat : Aula STT Intheos

Waktu : menyesuaikan

Peserta : Seluruh mahasiswa STT Intheos

Deskripsi Kegiatan : untuk meningkatkan minat baca mahasiswa dan intensitas kunjungan perpustakaan kampus maka dilakukan sosialisasi budaya literasi

Pembicara : Kepala Perpustakaan dan Dinas Perpustakaan dan kearsipan kota Surakarta

Dana : menyesuaikan

6. Mengumumkan koleksi-koleksi buku- buku baru perpustakaan

Tempat : Perpustakaan STT Intheos

Waktu : Menyesuaikan

Peserta : Seluruh peserta didik Kristen

Deskripsi Kegiatan : untuk meningkatkan minat baca mahasiswa dan kunjungan ke perpustakaan kampus maka perpustakaan perlu mengumumkan judul- judul buku baru berupa poster/flier yang ditempel di mading kampus maupun perpustakaan serta secara online di *website* perpustakaan.

C. Saran

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Kampus Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Mahasiswi Tingkat III Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta Tahun 2021/2022”, peneliti dapat mengambil hal-hal yang positif yang dapat menjadi sumbang saran diantaranya:

Pertama, pustakawan harus dapat mengembangkan kompetensinya terkait teknologi perpustakaan dalam proses pembelajaran guna menyongsong era digital.

Kedua, perpustakaan harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi mahasiswa terutama dalam situasi adaptasi perkuliahan pasca pandemi saat ini agar lebih efektif.

Ketiga, pustakawan harus aktif mempromosikan layanan perpustakaan bagi mahasiswa dan para pembaca.

Keempat, sekolah harus mendukung baik dalam pendanaan maupun regulasi atau aturan untuk mengoptimisasi perpustakaan kampus.

@STT Intheos Surakarta

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab

Alkitab, Jakarta: LAI, 2015.

Kamus

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Semarang: Balai Pustaka 1998.

Buku-Buku

Abineno, J.L.Ch. Sekitar Katekese Gerejawi. Jakarta: Gunung Mulia, 2010.

Anggota IKAPI. Seni Membaca Untuk Studi. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Bafadal, Ibrahim. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Basuki, Sulistyono. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.

Bell Gredler, Margaret E. Belajar Dan Membelajarkan. Jakarta: Rajawali Press, 1991.

Dalman. Keterampilan Membaca. Jakarta: Grafindo Persada, 2017.

Darmono. Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata Kerja. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007.

Dewi, Laksmi, and Asep Dudi Suhardini. "PERAN PERPUSTAKAAN DAN TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH/MADRASAH." Edulib (2014).

Dian Sinaga. Mengelola Perpustakaan Sekolah. Bandung: Bejana, 2009.

Dwi Sunar Prasetyono. Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini. Yogyakarta: Think Jogjakarta, 2008.

- F NUR. Hubungan Antara Minat Baca Siswa Dengan Kelengkapan Sarana Perpustakaan. Malang: Fak. Sastra UN Malang, 2012.
- Farida Rahim. Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Femi Olivia. Teknik Membaca Efektif. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008.
- Hartono. Manajemen Perpustakaan Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Henry Guntur Tarigan. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Bumi Aksara, 2008.
- Husna, Jazimatul, Jl Soedarto, and Kampus Undip Tembalang. "Perubahan Dan Problematika Perpustakaan Menghadapi Normal Baru." *Anuva* 4, no. 3 (2020): 309–316.
- <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/9418>.
- I.J Cairns. Tafsiran Alkitab, Kitab Ulangan Pasal 1-11. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Ibrahim Bafadal. Pengolahan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Lasa Hs. Manajemen Perpustakaan. Yogyakarta: Gama Media, 2008.
- Mangnga, Alias. "Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah." *Jupiter XIV*, no. 1 (2015): 38–42.
- <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/27>.
- Moh Usman. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja rosdakarya, 2005.
- Paongan, Herlina Werianty dkk. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Baca Siswa Sma Negeri 5 Kota Kendari." *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO* (2006).
- Poerwadarminta. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

- Prastow, Andi. Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Rahayu, Lisda. Pelayanan Bahan Pustaka. Jakarta: universitas Terbuka, 2011.
- Rahmayanty, Nina. Manajemen Pelayanan Prima. Yogyakarta: graha Ilmu, 2013.
- Reuman, John. A History of Lectionaries: From the Synagogue at Nazareth to Post-Vatican II. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1977.
- Shaleh, Abdul Rahman. Suatu Pengantar Psikologi. Jakarta: Kencana, 2015.
- Slameto. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rhineka Cipta, 2010.
- Sudarsana, Undang. Pembinaan Minat Baca. Jakarta: universitas Terbuka, 2014.
- Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Penerbit Alfabeta. Jurnal Akuntansi, 2017.
- Suharno dan Ana Retnoningsih. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang: Widya Karya, 2002.
- Suhendar, Yaya. Cara Mengelola Perpustakaan. Jakarta: Prenanda Media grup, 2014.
- Sulistio Basuki. Pengantar Ilmu Perpustakaan Cet 1. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1991.
- Tohirin. Psikologi Pembelajaran Pendidikan. Jakarta: Grafindo Persada, 2006.
- UU Republik Indonesia No 43 tahun 2007. Tentang Perpustakaan BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 2, 2007.
- Wahono, S. Wismoady. Di Sini Kutemukan. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.

Winihasih. "Diagnosis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sd/Mi Melalui Analisis Reading Readiness." Jurnal Sekolah Dasar 1 (2015).

Wiryanan. Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Yusuf, Pawit M. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Perkantas, 2010.

@STT Intheos Surakarta

@STT Intheos Surakarta